



**KREATIVITAS SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN
SOAL MATEMATIKA PADA MATERI SEGI EMPAT DI MTS.
YP. UMMUL QURAA TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

DWI SAFITRI PITALOKA
NIM. 35.14.4.003

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KREATIVITAS SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN
SOAL MATEMATIKA PADA MATERI SEGI EMPAT DI MTS.**

YP. UMMUL QURAA TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

DWI SAFITRI PITALOKA
NIM. 35.14.4.003

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Mardianto, M. Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Dr. Haidir, S. Ag, M. Pd
NIP. 19740815 200501 1 006

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Dwi Safitri Pitaloka
Nim : 35144003
Jur/ Program Studi : Pendidikan Matematika/ S1
Judul Skripsi : **“KREATIVITAS SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA PADA MATERI SEGI EMPAT DI MTS. YP. UMMUL QURAA TAHUN AJARAN 2018/2019”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 24 Oktober 2018

Penulis,

DWI SAFITRI PITALOKA
NIM. 35.14.4.003

ABSTRAK



Nama : Dwi Safitri Pitaloka
NIM : 35.14.4.003
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Matematika
Judul : Kreativitas Siswa Kelas VIII Dalam
Menyelesaikan Soal Matematika Pada
Materi Segi Empat Di Mts. Yp. Ummul
Quraa Tahun Ajaran 2018/2019

Kata-Kata Kunci: Analisis Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan kurangnya tingkat kreativitas pada peserta didik kelas VIII MTs. YP. Ummul Quraa Tembung. Hal tersebut dapat dilihat dari: 1) peserta didik kesulitan dalam memvisualisasikan permasalahan dalam soal, dikarenakan peserta didik belum memahami soal. 2) peserta didik kesulitan dalam menyatakan permasalahan kedalam model matematika. 3) peserta didik belum menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis. 4) peserta didik kesulitan dalam mengemukakan argumen yang ada dalam soal.

Penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap tingkat kreativitas peserta didik dalam penyelesaian soal matematika pada materi segi empat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk tes/soal uraian yang terdiri dari 3 soal untuk melihat tingkat kreativitas siswa, observasi langsung, serta dokumentasi dan wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat kreativitas siswa, karena peneliti mempunyai anggapan bahwa kreativitas tidak dapat diukur menggunakan nilai, tetapi cukup dengan 3 komponen kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Jadi penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat kreativitas siswa ada 5 tingkatan, yaitu tingkat 0 (tidak kreatif, tingkat (1) kurang kreatif, tingkat (2) cukup kreatif, tingkat (3) kreatif, tingkat (4) sangat kreatif. Untuk presentase aspek kefasihan rata-rata yang diperoleh sebesar 54,6%. Presentase aspek fleksibilitas rata-rata diperoleh sebesar 32,6%. Dan presentase aspek kebaruan rata-rata diperoleh mencapai 12,8%.

**Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I**

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: “**Kreativitas Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Segi Empat di MTs. YP. Ummul Quraa Tahun Ajaran 2018/2019**” untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN-SU Medan, dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dengan hal itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. Indra Jaya, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.

4. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Dr. Haidir, S.Ag, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi II di tengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta motivasi yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak **Dr. Ansari, M.Ag** selaku Penasehat Akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
6. Staf-Staf Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu berupa pemberian pelayanan yang baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Matematika UIN-SU Medan yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengetahuannya selama mengikuti proses perkuliahan.
8. Seluruh pihak MTs. YP.Ummul Quraa, terutama Kepala Sekolah MTs. YP. Ummul Quraa, **Bapak Amin Rozany Pane S.Ag** dan **Ibu Rosalinda Pasaribu S.Pd** selaku Guru pamong, Guru-guru, Staf/Pegawai, dan siswa-siswi di MTs. YP. Ummul Quraa. Terima kasih telah banyak membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Orangtua tercinta yakni Ayahanda **Edy Kriadi S.Pd** dan Ibunda **Dra. Purwati S.Pd** yang tiada henti-hentinya mendo'akan dan memberikan semangat dengan penuh cinta dan kaaih sayang kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi sampai dibangku sarjana. Serta kepada Kakanda **Muhammad Imam Bukhori** yang selalu memberikan semangat

kepada penulis hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga, kakanda juga bisa menyelesaikan skripsinya dengan baik dan bisa memboyong gelar yang sama. Amiin Yarabba ‘Alamiin. (cieee aku duluan S.Pd niyeee) Dan untuk yang terakhir, Adinda **Husnul Khotimah** yang selalu mendo’akan penulis hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Alhamdulillah

10. Teman-teman seperjuangan di **Kelas PMM-6 UIN-SU** yang selalu memberikan semangat kepada penulis ketika penulis berada dalam masa perjuangan. Serta kawan-kawan **KKN Kelompok 17** di Desa Lestari Dadi Kec. Pegajahan yang telah banyak mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis terkhusus pada **Cewek Ketceeh (Lamtiur Malinda, Eka Zahara, Rahnis Faurizka, Rahmi Hidayati, Dan Widya Lestari)** terimakasih sahabat lantamku yang super heboh.
11. Sahabat-sahabatku tercinta khususnya **Cece Group (Rizky Sundari S.Pd, Annisa Addina Pohan S.Pd, Suhailah Lubis S.Pd, Dan Desi Aulia Siregar S.Pd)**, Serta **Diah Anggraini S.Pd** sahabat yang tak pernah bosan mengingatkan penulis untuk selalu semangat dalam menyiapkan skripsi ini dan sahabat-sahabat lainnya yang selalu memberikan dukungan untuk mempersiapkan skripsi ini.
12. Pada sahabatku dari Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah terkhusus kepada sahabat jatuh bangun **Tetew Group (Loly Anggita Saragih S.H dan Puspita Sari Nasution S.Pd)** serta **Fini Wulandari**. mereka yang selalu ngehibur pas penulis lagi down downnya. Yaaah walaupun gada masukan yang berfaedah sama sekali wkwk. Tapi kusayang kalian semua.

13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu yang turut ikut membantu Penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/I sekalian, mudah-mudahan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini yang akan datang. Demikianlah kata pengantar yang penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis. Aamiin yaa Rabbal 'alamiin.

Medan, 20 Oktober 2018

Penulis,

DWI SAFITRI PITALOKA
NIM. 35.14.4.003

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II: PEMBAHASAN	
A. Hakikat Kreativitas.....	11
1. Pengertian Kreativitas	11
2. Tahap-tahap Kreativitas	15
3. Konsep Kreativitas	17
4. Indikator Kreativitas.....	18
5. Karakteristik Kreativitas	19
6. Faktor Pendukung Kreativitas	21
7. Faktor Penghambat Kreativitas	22
B. Materi Segi Empat.....	22
C. Penelitian yang Relevan	27
D. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	32
B. Teknik Analisis Data.....	38
C. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	47
C. Pembahasan Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	81
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Dan Pemecahan Masalah	29
Tabel 2.2 Tingkatan Penjenjangan Kreativitas	30
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan	47
Tabel 4.2 Daftar Peserta Penelitian Di Kelas VIII.....	49
Tabel 4.3 Daftar Skor Siswa	51
Tabel 4.4 Tingkat Kreativitas Siswa	52
Tabel 4.5 Daftar Peserta Penelitian (Wawancara)	53
Tabel 4.6 Kemampuan Tingkat Kreativitas Siswa.....	69
Tabel 4.7 Paparan Tingkat Kreativitas Siswa	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	81
Lampiran 2 Indikator Kreativitas Dan Pemecahan Masalah.....	83
Lampiran 3 Soal	84
Lampiran 4 Kunci Jawaban.....	85
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dengan Siswa	88
Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan ZN	89
Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan IN	92
Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan FP	95
Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan AO	98
Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan NZ	100
Lampiran 11 Pedoman Wawancara Dengan Guru Matematika.....	102
Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Guru Matematika	103
Lampiran 13 Daftar Nama Siswa	106
Lampiran 14 Catatan Lapangan	107
Lampiran 15 Dokumentasi.....	114
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik. Trianto mengungkapkan bahwa "pendidikan yang mampu mendukung pembangunan masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya"¹

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya kepedulian yang tinggi dari pendidik agar tujuan belajar siswa bisa tercapai secara optimal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai tingkat yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

¹Trianto, (2013), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*, Jakarta: Penerbit Kencana, hal. 1.

² Anggota IKAPI, (2009), *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, hal. 2

Pendidikan adalah upaya manusia untuk "memanusiakan manusia". Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya disebabkan memiliki tingkat berbahasa dan akal pikiran/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Tingkat mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Interaksi dengan lingkungan sosial merupakan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial.³

Secara umum pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan yang akan dicapai. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh anak didik.

Pendidikan yang baik akan menjadikan seseorang lebih dihargai oleh masyarakat di lingkungannya. Sebagaimana hal ini dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Mujadalah: 58/11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاُنشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka

³ Nana Sudjana, (2008), "Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah", Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, hal. 1.

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi masa depan bangsa dan negara dapat dipengaruhi oleh pendidikan yaitu seberapa kecerdasan dan tingkat yang dimiliki masyarakat untuk membangun negaranya. Semakin maju pendidikan dalam suatu negara, maka semakin cepat juga negara tersebut bisa maju dan berkembang.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hampir semua aktivitas manusia berhubungan dengan matematika. Selain itu, matematika termasuk salah satu bidang studi yang paling diutamakan saat proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran yang harus di tempuh siswa di sekolah. Tidak hanya di sekolah, bahkan mayoritas para orang tua di rumah memberikan anaknya belajar matematika tambahan dengan cara mendaftarkan anaknya untuk mengikuti kursus Matematika, hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan tingkat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta tingkat bekerjasama. Matematika juga digunakan dalam mata pelajaran lain. Bahkan hampir semua mata pelajaran menggunakan konsep matematika. Belajar matematika itu sederhana dan bisa dipelajari dengan mudah dan menyenangkan, tidak sesulit yang kita bayangkan. Istimewanya matematika sebagai ilmu yang

⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, (1436 H), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Solo: PT. Tiga Serangkai, hal. 543, Juz 28.

penting untuk dipelajari memiliki banyak alasan, seperti yang di nyatakan dan dipertegas oleh Cocroft (dalam Abdurrahman) yaitu :

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena : (1) Selalu digunakan dalam segala kehidupan, (2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) Meningkatkan tingkat berpikir logis, ketelitian dan kesadaran ruangan, (6) Dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.⁵

Pendidikan matematika dapat diartikan sebagai proses perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik kearah kedewasaan sesuai dengan kebenaran logika. Hal ini berkaitan erat dengan standar isi untuk satuan Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 bahwa “Mata pelajaran Matematika perlu di berikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan tingkat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta tingkat bekerjasama”.⁶

Jika mengamati pendidikan di Indonesia, kita akan mendapatkan beberapa fenomena indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara maju dalam bidang pendidikan hal tersebut karena sampai saat ini, pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar.

⁵Mulyono Abdurrahman, (2003), “*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*”, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 253

⁶Permendiknas No.22 Tahun 2006.*Standar Isi*, hal. 345

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs. YP. Ummul Quraa, siswa menyatakan bahwa matematika itu sulit, terlalu banyak kata-kata yang terkadang sulit untuk dimengerti, terlalu harus menggunakan logika padahal yang dipelajari bersifat abstrak dalam arti lain tidak terbukti secara nyata dan tidak terealisasi dalam kehidupan sehari-hari, penyelesaian soal yang terkesan rumit, cepat membuat bosan, maksud maupun istilah yang asing membuat pikiran semakin pusing. Siswa susah untuk menangkap pelajaran, matematika merupakan pelajaran yang tidak menarik menyebabkan siswa kurang aktif di kelas. Hal ini juga di dukung dengan adanya wawancara pada tanggal 30 juli 2018 dengan salah satu guru matematika yang mengajar di MTs. YP. Ummul Quraa, Ibu Rosalinda Pasaribu S.Pd mengungkapkan bahwa: “Kegiatan pembelajaran Matematika di kelas sering menggunakan model konvensional atau ceramah, segala sesuatunya berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa partisipasi siswa dalam belajar, siswa hanya mengharap apa yang diberikan oleh guru tanpa ingin berinisiatif untuk melakukan pembelajaran mandiri baik dalam hal membaca buku di rumah dan lain sebagainya.”

Banyak siswa yang belum mampu menggunakan logika mereka untuk menyelesaikan pembelajaran matematika, yang mereka pikirkan adalah mengerjakan pemecahan masalah matematika tanpa harus berpikir logis untuk bisa menanyakan bahkan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Hal tersebut dapat dilihat dari (1) peserta didik kesulitan dalam memvisualisasikan permasalahan dalam soal, dikarenakan peserta didik belum memahami soal. (2) peserta didik kesulitan dalam menyatakan permasalahan ke dalam model matematika. (3) peserta didik belum menuliskan langkah-langkah penyelesaian

secara sistematis. (4) peserta didik kesulitan dalam mengemukakan argumen yang ada dalam soal.

Padahal yang dituntut dalam pembelajaran adalah tumbuhnya rasa partisipasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga timbulah minat untuk belajar. Untuk meningkatkan minat, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang mengarahkan siswa untuk bekerja dan mengalami semua yang ada di lingkungan secara berkelompok.

“Pentingnya kreativitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri”.⁷ Karena dalam menyelesaikan masalah matematika tidak hanya asal-asalan menemukan jawabannya. Perlu dengan konsep-konsep untuk proses pengerjaannya. Jadi dalam belajar matematika harus mempunyai kreativitas yang tinggi dengan tingkat berpikir yang kreatif. Kreativitas dipandang sebagai produk dari berpikir kreatif, sedangkan berpikir kreatif merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas baru.

Tingkat berpikir kreatif manusia juga didorong keinginan untuk hidup yang lebih baik dan sejahtera di tengah kondisi lingkungan yang semakin berkurang, jumlah penduduk yang semakin bertambah, dan kompleksitas masalah sosial merupakan tantangan untuk lebih kreatif menyiasatinya. Untuk itu

⁷Tite Juliantine, 2009, “*Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani*” volume 1, nomor 2, dalam http://jurnal.upi.edu/file/johan_subur.pdf, hal. 3, diakses 8 Agustus 2018

diperlukan tingkat berpikir kreatif menghadapi dan mengatasinya. Kreativitas merupakan suatu bidang yang sangat menarik untuk dikaji namun cukup rumit sehingga menimbulkan berbagai perbedaan pandangan.

Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai berikut: kreativitas adalah tingkat yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta tingkat untuk mengkolaborasi suatu gagasan. Barron mendefinisikan bahwa kreativitas adalah tingkat untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.⁸

“Torrance mendefinisikan kreativitas itu sebagai proses tingkat memahami hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan”.⁹ Ada beberapa komponen untuk menilai kreativitas dalam matematika yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Apabila ketiga komponen tersebut telah dimiliki siswa, mereka sudah bisa dikatakan mempunyai kreativitas.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan penting, khususnya dalam belajar matematika seorang guru harus bisa mengembangkan kreativitas siswa. Pengajaran yang sering dilakukan penekanannya lebih pada pemikiran reproduktif, hafalan, dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan, pemberian kemungkinan jawaban yang lain akan dianggap sebagai suatu kegagalan, maka siswa kurang terlatih untuk merespon kesulitan yang dihadapi dengan baik. Siswa kurang tertantang untuk berpikir

⁸Mohammad Ali, Mohammad Asrori, (2011), “*Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*”, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 41-42

⁹*Ibid*, hal. 43

kreatif yang memungkinkan siswa mampu melihat bermacam-macam kemungkinan jawaban atau penyelesaian terhadap suatu masalah. Kurangnya kreativitas siswa dalam belajar matematika biasanya guru hanya menyuruh siswa untuk hafalan saja tanpa berpikir kreatif untuk menemukan konsep-konsep dengan cara mereka sendiri. Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru juga sangat mempengaruhi kreativitas siswa, biasanya guru hanya berorientasi pada pengembangan pemikiran analitis masalah-masalah yang umum.

Dari beberapa pengertian tersebut menekankan bahwa kreativitas dikenali dari produk yang dihasilkan. Produk tersebut merupakan sesuatu yang baru dan merupakan kombinasi dari sintesis pemikiran, konsep-konsep, informasi atau pengalaman yang sudah ada dalam pikirannya. Jadi dalam belajar matematika siswa harus benar-benar mampu menguasai cara mengaplikasikan konsep-konsep dan menggunakan keterampilan dalam berbagai situasi baru yang berbeda.

Belajar matematika sangat membutuhkan kreativitas dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal-soal yang ada di dalamnya. Peneliti memilih materi segi empat karena banyak berhubungan dengan dunia nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk menyelesaikan soal-soal materi segi empat diperlukan kreativitas, ketelitian dan analisis masalah. Sehingga diharapkan dapat mengetahui sampai dimana kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal dengan cara yang sudah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal

Matematika Pada Materi Segi Empat di MTs. YP.Ummul Quraa Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, agar dalam pembahasan nanti sesuai dengan harapan, maka peneliti membatasi pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang diambil yaitu: “Bagaimana Tingkat Kreativitas Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Segi Empat di MTs. YP. Ummul Quraa Tahun Ajaran 2018/2019?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu: “Untuk Mendeskripsikan Tingkat Kreativitas Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Segi Empat di MTs. YP. Ummul Quraa”

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, peneliti mengharapkan penelitian ini memiliki kegunaan, yaitu:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan untuk lebih mengembangkan lagi kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segi empat. Agar dalam pembelajaran matematika siswa bisa lebih aktif dalam belajar.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan agar lebih meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segi empat.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran matematika dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segi empat.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segi empat

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segi empat.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Hakikat Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berfikir kreatif. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Maksudnya, kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep, dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang.¹⁰

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1), dinyatakan bahwa salah satu tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia yang kreatif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan kreativitas siswa. Salah satu alat untuk mengembangkan kreativitas tersebut adalah matematika dan pembelajarannya. Matematika merupakan pelajaran yang sejak dini diberikan agar dapat mengembangkan kreativitas dan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Dreyfus, Eisenberg dan Ginsburg

¹⁰ Diana Mutiah, (2010), "*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*", Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal. 41

dalam Mann (2006) bahwa inti dari matematika berpikir kreatif, bukan hanya sekedar menghasilkan jawaban yang benar.¹¹

Penggunaan istilah berpikir kreatif dan kreativitas seringkali bertukar. Kedua istilah tersebut berelasi secara konseptual, namun keduanya tidak identik. Kreativitas merupakan konstruk payung sebagai produk kreatif, memuat tahapan berpikir kreatif dan lingkungan untuk berpikir kreatif.

“Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membandingkan ide-ide yang tak terduga”.¹²

Kreativitas adalah tingkat seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Selain itu, kreativitas juga mencerminkan pemikir yang divergen yaitu tingkat yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua ataupun guru.¹³ Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Munandar, bahwa:

Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada

¹¹Rino Richardo, Mardiyana, Dewi Retno Sari Saputro, (2014), *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.2, No.2*, Hal. 141

¹²Eline B. Johson, (2007), *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*, (Bandung: MLC), hal. 214

¹³Abdul Jabar, “Pengaruh Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smpn 2 Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2, No. 2*

sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).¹⁴

Hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾


Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya”. Dan mereka menanyakan kepadamu tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah “kelebihan (dari apa yang diperlukan). Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu berfikir” (QS. Al-Baqarah: 219)¹⁵

Pada ayat diatas, dijelaskan bahwa kita sebagai makhluk yang berfikir dituntut untuk berfikir kreatif yaitu dengan mengembangkan hasil pengetahuan yang telah kita dapat. Guilford mengemukakan paling sedikit ada dua cara dalam menggunakan istilah kreativitas. Pertama, kreativitas yang mengacu pada jenis tertentu berpikir atau fungsi mental, jenis ini sering disebut berpikir divergen. Kedua, kreativitas dipandang sebagai pembuatan produk-produk yang di

¹⁴Ahmad Susanto, (2012), *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup, hal. 111

¹⁵Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal. 34

anggap kreatif seperti karya seni, arsitektur, atau music yang biasa disebut berfikir konvergen.¹⁶

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda. Barron mendefinisikan bahwa kreativitas adalah tingkat untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Sedangkan utami munandar mendefinisikan kreativitas sebagai berikut: “kreativitas adalah tingkat yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta tingkat untuk mengkolaborasi suatu gagasan”.¹⁷

Ada empat kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan para filsuf dan ilmuan tersebut:¹⁸

1. Bahwa daya kreatif tumbuh dari dalam diri seseorang dan merupakan pengalaman yang paling mendalam dan unik bagi seseorang.
2. Bahwa untuk itu diperlukan suatu suasana yang kondusif yang menggambarkan kemungkinan tumbuhnya daya tersebut.
3. Bahwa kreativitas memiliki dimensi intuitif yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya proses kreatif serta melibatkan fungsi rasio, rasa, dan keterampilan.

¹⁶ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, (2011), “*Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*”, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 41

¹⁷ *Ibid*, hal. 41-42

¹⁸ Conny R. Semiawan, dkk, (2002), “*Dimensi kreatif dalam filsafat ilmu*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 66

4. Bahwa kreativitas memiliki perspektif proses dan produk serta tahap, tingkat, dan urutan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan tingkat seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas juga bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas. Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas merupakan tingkat umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai tingkat untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Perkembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreativitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam kehidupannya.

2. Tahap-Tahap Kreativitas

Seseorang yang mempunyai kreativitas dapat dicapai melalui tahapan-tahapan tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati adalah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu. Wallas

mengemukakan empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.¹⁹

Berikut adalah penjelasan dari keempat tahapan tersebut:

a. Persiapan (Preparation)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini masih amat diperlukan pengembangan tingkat berpikir divergen.

b. Inkubasi (Incubation)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “mengendapkannya” dalam alam prasadar. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama (berhari-hari atau bahkan bertahun-tahun) dan juga bisa sebentar (beberapa jam saja) sampai kemudian timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

c. Iluminasi (Illumination)

¹⁹ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, (2011), “*Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 51

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya insight. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu yang lama atau bisa juga sebentar pada tahap inkubasi.

d. Verifikasi (Verification)

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pada tahap ini, pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.

3. Konsep Kreativitas

Konsep kreativitas dapat dijelaskan dan dikembangkan melalui strategi 4P, yaitu sebagai Produk, Proses, Pribadi, dan Pendorong, berikut ini penjelasannya:²⁰

- a. Ditinjau dari Produknya, kreativitas diartikan sebagai tingkat untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru. Pengertian “baru” di sini tidak perlu berarti benar-benar baru namun dapat berarti kombinasi atau gabungan dari beberapa hal yang sebelumnya sudah ada. Dalam hal ini, data, informasi, serta bahan-bahan pengalaman yang kaya sangat dibutuhkan dalam menciptakan produk baru itu.

²⁰ Utami Munandar, (2009), *“Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat”*, Jakarta: Nireka, hal. 20

- b. Ditinjau dari Prosesnya, kreativitas dapat dilihat sebagai kegiatan bersibuk diri yang berdaya guna. Individu bermain dengan gagasan-gagasannya tanpa perlu menekankan pada apa yang dihasilkan pada proses tersebut, namun lebih menghargai keasyikan individual yang timbul dari keterlibatannya dalam kegiatan yang penuh tantangan. Khususnya pada anak-anak, penekanan yang penting justru pada prosesnya dan tidak perlu menekankan pada produknya. Rasa ingin tahu, berani bereksperimen, tidak takut gagal, dan sebagainya, merupakan sikap yang kelak akan menghasilkan pribadi yang kreatif dan mampu melakukan terobosan baru untuk diri sendiri maupun lingkungannya.
- c. Ditinjau dari segi Pribadi, kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri sifat kreatif pada pribadi tertentu. Ciri-ciri tersebut terdiri dari perilaku afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari segi ini, orangtua dan pendidik harus yakin bahwa setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif, hanya bidang dan derajatnya saja yang berbeda. Namun, justru perbedaan inilah yang menunjukkan keunikan pada tiap-tiap individu. Keunikan ini harus senantiasa dihargai pada setiap anak sehingga mereka tidak selalu dituntut akan hal-hal yang sama dengan anak lainnya.
- d. Dilihat dari segi Pendorong, kreativitas dapat diartikan sebagai pendorong baik berupa internal maupun eksternal. Internal diartikan bahwa tenaga pendorong baik berupa pendorong berasal dari diri sendiri hasrat dan motivasi yang kuat pada individu. Sedangkan eksternal berarti pendorong tersebut berasal dari luar individu seperti pengalaman-pengalaman, sikap orangtua yang menghargai kreativitas anak, tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang sikap kreatif dan sebagainya. Untuk itu, bila orangtua dan pendidik

sudah benar-benar mengenal potensi pribadi anak, maka akan ada penghargaan atas keunikan kreativitas anak yang selanjutnya akan ditunjang dengan dorongan eksternal serta internal dan di lain pihak anak dengan sendirinya akan menyibukkan diri dalam aktivitas yang kreatif.

4. Indikator kreativitas

Ada tiga indikator kunci yang dinilai dalam kreativitas yaitu; kefasihan (fluency), fleksibilitas (flexibility) dan kebaruan (novelty).²¹

- a. Kefasihan (fluency) mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespons sebuah perintah.
- b. Fleksibilitas (flexibility), tingkat untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan, metode atau cara penyelesaian dan solusi dalam menghadapi persoalan atau merespon perintah.
- c. Kebaruan (novelty), tingkat untuk mencetuskan gagasan asli atau membuat cara baru yang berbeda (unik) dalam menyelesaikan masalah.

5. Karakteristik Kreativitas

Adapun menurut rumusan yang dikeluarkan oleh Diknas, bahwa indikator siswa yang memiliki kreativitas, yaitu:²²

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot,
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul dalam suatu masalah,
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu,

²¹ Ahmad Susanto, (2012), *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup, hal. 119

²²Depdiknas,(2004), *Kurikulum Pendidikan Dasar*, Jakarta: Depdiknas

- e. Mempunyai dan menghargai rasa keindahan,
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain,
- g. Memiliki rasa humor tinggi,
- h. Mempunyai daya imajinasi yang kuat,
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal),
- j. Dapat bekerja sendiri,
- k. Senang mencoba hal-hal baru,
- l. Mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (tingkat elaborasi).

Berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri tingkat berfikir kreatif, yakni: (a) kelancaran (fluency); (b) keluwesan (flexibility); (c) keaslian (originality); (d) penguraian (elaboration); (e) perumusan kembali (definition).²³

Sedangkan Torrance mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:²⁴

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Tekun dan tidak mudah bosan
- c. Percaya diri dan mandiri
- d. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas

²³ Ahmad Susanto, (2012), *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup, hal. 117

²⁴ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, (2011), *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 53

- e. Berani mengambil resiko
- f. Berfikir divergen

Jadi penulis menyimpulkan bahwa, orang yang kreatif selalu melihat adanya suatu hubungan yang unik dari beberapa hal yang tampaknya tidak saling berhubungan. Sebaliknya, seseorang yang selalu melakukan hal yang sama dari waktu ke waktu, ataupun orang yang mempunyai pemikiran yang sama dari waktu ke waktu dianggap sebagai orang yang tidak kreatif dan terkesan membosankan.²⁵

6. Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuh kembangkan kreativitas. Berikut ini akan dijelaskan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong peningkatan kreativitas. “Conny semiawan dalam adhipura meninjau faktor kreativitas dari segi lingkungan sekolah. Ia mengemukakan bahwa kebebasan dan keamanan psikologis merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitas. Anak merasa bebas secara psikologis, jika terpenuhi persyaratan berikut ini: (1) guru menerima siswa sebagaimana adanya; (2) guru mengusahakan suasana agar siswa tidak merasa “dinilai” dalam artian yang bersifat mengancam, dan; (3) guru memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku siswa, dapat menempatkan diri dalam situasi siswa dan melihat dari sudut pandang siswa”.²⁶

²⁵Robert L. Solso, Dkk, (2008), Psikologi Kognitif, Erlangga: Gelora Aksara, hal. 447

²⁶ Ahmad Susanto, (2012), *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup, hal. 123

Faktor-faktor yang mempengaruhi berfikir kreatif menurut colleman dan hammen adalah:²⁷

- a. Tingkat kognitif; termasuk kecerdasan rata-rata, tingkat melahirkan gagasan-gagasan baru, gagasan-gagasan yang berlainan, dan fleksibilitas kognitif.
- b. Sikap yang terbuka; orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimulasi internal dan eksternal; ia memiliki minat yang beragam dan luas.
- c. Sikap yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri. Orang kreatif tidak senang “digiring”, ia ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya; ia tidak terlalu terikat pada konvensi konvensi social. Mungkin inilah sebabnya, orang-orang yang kreatif sering dianggap “nyentrik” atau menonjol.

7. Faktor Penghambat Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas, seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya. Cropley dalam adhipura mengemukakan beberapa karakteristik guru yang cenderung menghambat ketrampilan berfikir kreatif dan kesediaan atau keberanian anak untuk mengungkapkan kreativitas mereka: (1) penekanan bahwa guru selalu benar; (2) penekanan berlebihan pada hafalan; (3) penekanan pada belajar secara mekanis teknik pemecahan masalah; (4) penekanan pada evaluasi eksternal; (5) penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan; (6) perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain

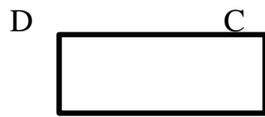
²⁷Mardianto, (2014), “*Psikologi Pendidikan (Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*”, Medan; Perdana Publishing, hal.164

dengan menekankan makna, manfaat dan bekerja. Sedangkan bermain adalah sekedar untuk rekreasi.²⁸

B. Materi Segi Empat

1. Persegi Panjang

Keliling persegi panjang



A B

Keliling persegi panjang diatas adalah: $\overline{AB} + \overline{BC} + \overline{CD} + \overline{DA}$

Karena $\overline{AB} = \overline{DC}$, dan $\overline{DA} = \overline{CB}$, maka $K = 2 \overline{AB} + 2 \overline{DA}$

$$= 2 (\text{panjang} + \text{lebar})$$

$$\text{Maka } K = 2 (p + l) \text{ cm}$$

Contoh: Keliling sebuah persegi panjang 40 cm. Jika panjangnya lebih 4 cm dari lebarnya, hitung panjang dan lebarnya.

Penyelesaian:

Panjangnya 4 cm lebihnya dari lebarnya, maka $p = l + 4$

$$K = 2 (p + l)$$

$$40 = 2 ((l + 4) + l)$$

²⁸Ahmad Susanto, (2012), *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup, hal. 127

$$40 = 2(2l + 4)$$

$$\frac{40}{2} = 2l + 4$$

$$20 = 2l + 4$$

$$2l = 16$$

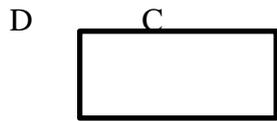
$$l = 8 \text{ cm}$$

$$p = l + 4$$

$$p = 8 + 4 = 12 \text{ cm}$$

jadi, lebarnya 8 cm dan panjangnya 12 cm.

a. Luas persegi panjang



A

B

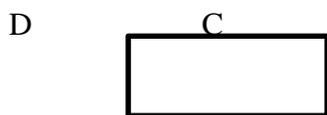
Rumus luas persegi panjang adalah:

$L = \text{panjang} \times \text{lebar}$

Contoh:

Diketahui gambar dibawah ini dengan $\overline{AB} = 12 \text{ cm}$ dan $\overline{BC} = 5 \text{ cm}$

Maka hitunglah luas ABCD!



A B

Penyelesaian:

Dik: panjang AB = 12 cm,

lebar BC = 5 cm

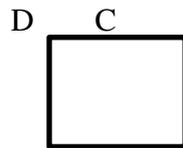
$$L = p \times l$$

$$L = 12\text{cm} \times 5\text{cm}$$

$$L = 60 \text{ cm}^2$$

2. Persegi

a. Keliling persegi



A B

Keliling persegi adalah jumlah panjang keempat sisinya

$$\text{Keliling ABCD} = \overline{AB} + \overline{BC} + \overline{CD} + \overline{DA}$$

$$= 4 \times \overline{AB} \text{ (karena } \overline{AB} = \overline{BC} = \overline{CD} = \overline{DA} \text{)}$$

Jadi, $K = 4p$

Contoh :

Pada persegi ABCD dengan panjang $\overline{AB} = 7\text{cm}$. hitunglah panjang

\overline{BC} , \overline{CD} , \overline{DA} , dan kelilingnya!

Penyelesaian:

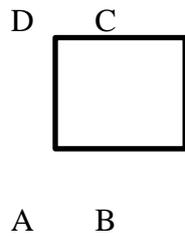
$\overline{AB} = 7\text{cm}$ maka panjang \overline{BC} , \overline{CD} , \overline{DA} adalah 7cm

$$K = 4p$$

$$K = 4 \times 7\text{cm}$$

$$K = 28\text{cm}$$

b. Luas persegi



Jika panjang sisi $\overline{AB} = p$ cm, maka:

$$\text{Luas ABCD} = \overline{AB} \times \overline{BC}$$

$$L = p \times p = p^2$$

Contoh:

Diketahui panjang persegi $\overline{AB} = 5\text{cm}$, maka hitunglah luas ABCD!

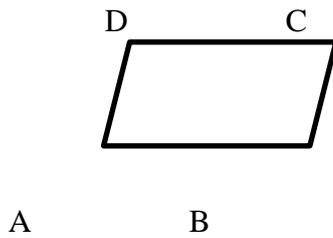
Penyelesaian:

$$\text{Luas ABCD} = \overline{AB} \times \overline{BC}$$

$$= 5\text{cm} \times 5\text{cm} = 25\text{cm}^2$$

3. Jajargenjang

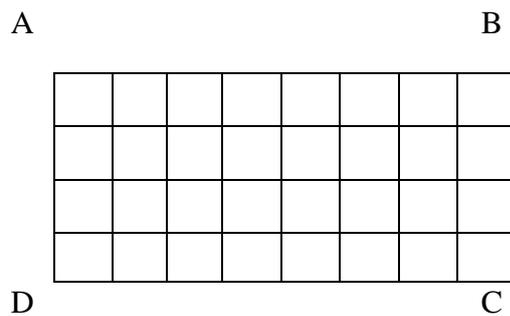
- a. Keliling jajargenjang



Keliling jajargenjang adalah jumlah panjang empat sisinya

$$\begin{aligned}K &= \overline{AB} + \overline{BC} + \overline{CD} + \overline{DA} \\&= \overline{AB} + \overline{BC} + \overline{CD} + \overline{DA} \\&= 2 \overline{AB} + 2 \overline{BC} \\&= 2 (\overline{AB} + \overline{BC})\end{aligned}$$

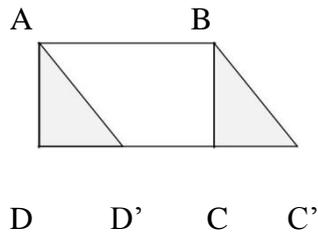
- b. Luas jajargenjang



Dari gambar tersebut, luas persegi panjang ABCD adalah panjang x lebar.

$$\begin{aligned}L &= \overline{AB} \times \overline{BC} \\&= 8\text{cm} \times 4\text{cm} = 32 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

Kemudian perhatikan gambar dibawah ini



Jika salah satu sisi dalam persegi panjang disebut alas dan sisi yang lain disebut tinggi, maka:

Luas persegi panjang adalah = alas x tinggi

Karena jajargenjang AD'C'B dibentuk dari persegi panjang ABCD maka: Luas jajargenjang AD'C'B = luas persegi panjang

$$= \text{alas} \times \text{tinggi}$$

$$= D'C' \times BC$$

$$= AB \times BC$$

$$= 8\text{cm} \times 4\text{cm} = 32\text{cm}^2$$

C. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti juga mempunyai tujuan untuk melengkapi atau sebagai pembandingan antara penelitian terbaru dengan penelitian terdahulu yaitu berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulita Noviyansari dengan judul “Analisis Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent* Pada Siswa Kelas VII E MTsN Jambewangi Selopuro Blitar”. Pada penelitian tersebut, anak didik dengan klasifikasi gaya kognitif *field independent* atau yang tidak

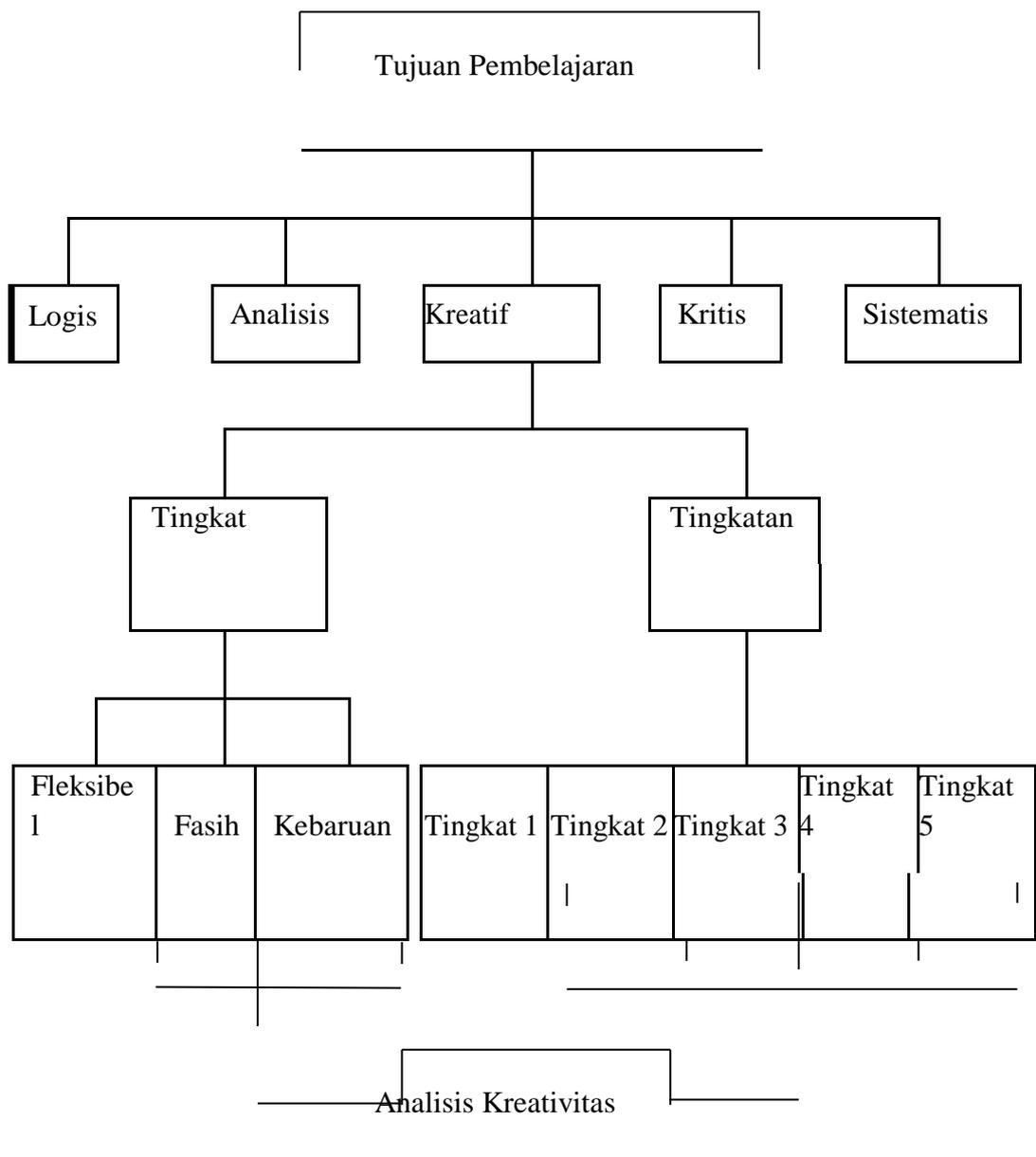
dipengaruhi lingkungan dan pendidikan masa lalu ini mempunyai tingkat kreativitas lebih tinggi dalam pemecahan masalah matematika daripada anak didik yang diklasifikasikan dalam gaya kognitif *field dependent*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Inti Kana dengan judul “Analisis Tingkat Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi (SPLDV) Di SMP Islam Tanen Rejotangan Tulungagung Kelas VIII A Tahun Pelajaran 2011/2012”. Pada penelitian tersebut, tingkat kreativitas siswa dijenjangkan berdasarkan nilai. Untuk nilai 0-24 termasuk tingkat “tidak kreatif”, nilai 25-49 termasuk tingkat “kurang kreatif”, nilai 50-64 termasuk tingkat “cukup kreatif”, nilai 65-79 termasuk tingkat “kreatif”, nilai 80-100 termasuk tingkat “sangat kreatif”. Berdasarkan analisis tingkat kreativitas pada aspek kefasihan nilai yang diperoleh 340 untuk nilai maksimal 800, sehingga persentase kefasihan sebesar 42,5 %. Berdasarkan analisis tingkat kreativitas pada aspek fleksibilitas nilai yang diperoleh 345 untuk nilai maksimal 600, sehingga persentase fleksibilitas sebesar 57,5 %. Berdasarkan analisis tingkat kreativitas pada aspek kebaruan nilai yang diperoleh 195 untuk nilai maksimal 600, sehingga persentase kefasihan sebesar 32,5 %. Nur Inti Kana membuat suatu kesimpulan bahwa aspek kreativitas tertinggi dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) adalah aspek fleksibilitas.
3. Penelitian Siswono yang berjudul “Upaya Meningkatkan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah dalam Menyelesaikan Masalah Tentang Materi Garis dan Sudut di Kelas VII SMPN 6 Sidoarjo”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemecahan masalah siswa meningkat seiring dengan tingkat pengajuan masalah, dan pengajuan masalah dapat meningkatkan tingkat berpikir kreatif, terutama pada aspek kefasihan dan kebaruan. Aspek fleksibilitas tidak menunjukkan

peningkatan karena tugas pengajuan masalah masih relatif baru bagi siswa dan fleksibilitas memerlukan waktu yang lama untuk memunculkannya.

D. Kerangka Berfikir

Peneliti mengacu untuk memfokuskan kreativitas, kriteria didasarkan pada produk berfikir kreatif yang memperhatikan aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Kerangka berfikir pada penelitian ini disajikan secara singkat pada gambar berikut ini,



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Tujuan belajar matematika pada semua jenjang pendidikan yaitu mengarah pada tingkat peserta didik pada pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengacu pada siswa, untuk memfokuskan kreativitas, kriteria didasarkan pada produk berfikir kreatif yang memperhatikan aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.²⁹

Menurut Endang Krisnawatii aspek kefasihan mengacu pada kebenaran dan keberagaman jawaban yang diberikan siswa, aspek fleksibilitas mengacu pada cara-cara berbeda yang diberikan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah, sedangkan aspek kebaruan mengacu pada jawaban yang diberikan tidak biasa untuk tingkat pengetahuan siswa pada umumnya atau juga bisa mengacu pada cara baru yang ditampilkan siswa. Cara baru tersebut bisa saja merupakan cara kombinasi dari pengetahuan yang didapat dari siswa sebelumnya.³⁰ Indikator hubungan komponen kreativitas dengan pemecahan masalah disajikan pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Dan Pemecahan Masalah

Indikator kreativitas	Pemecahan masalah
Kefasihan	Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide atau gagasan yang dibuat dalam merespon sebuah perintah (soal), sehingga siswa menyelesaikan masalah dengan lancar dan benar.
Fleksibilitas	Fleksibilitas mengacu pada kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah. Sehingga siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan beberapa cara.
Kebaruan	Siswa memverifikasi beberapa metode penyelesaian dan jawaban, kemudian membuat cara

²⁹Diana Mutiah, (2010), "*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*", Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, Hal. 42

³⁰Rino, Dkk, (2014), *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 2, 2014, ISSN: 2339-1689, Hal. 143.

	lainnya yang berbeda namun dengan jawaban yang sama.
--	--

Adapun tingkatan penjenjangan kreativitasakan disajikan pada tabel

2.2dibawah ini.

Tabel. 2.2 Tingkatan Penjenjangan Kreativitas³¹

Tingkat	Karakteristik
Tingkat 4 (sangat kreatif)	Siswa mampu menunjukkan kefasihan (kelancaran), fleksibelitas (keluwesan) dan novelty (kebaruan) dalam memecahkan suatu masalah
Tingkat 3 (kreatif)	Siswa mampu menunjukkan kefasihan (kelancaran), dan fleksibelitas (keluwesan) dalam memecahkan suatu masalah
Tingkat 2 (cukup kreatif)	Siswa mampu menunjukkan fleksibelitas (keluwesan) dalam memecahkan suatu masalah
Tingkat 1 (kurang kreatif)	Siswa hanya mampu menunjukkan kefasihan (kelancaran) dalam memecahkan suatu masalah
Tingkat 0 (tidak kreatif)	Siswa tidak mampu menunjukkan 3 aspek indikator kreativitas dalam menyelesaikan suatu masalah

Anak didik pada tingkat 4 mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lebih dari satu alternatif jawaban atau mampu memunculkan beberapa cara baru untuk menemukan jawaban dengan fasih dan fleksibel. Jika anak didik hanya mampu mendapatkan satu jawaban yang baru tetapi dapat menyelesaikan dengan berbagai cara (fleksibel), maka masih dapat dikategorikan pada tingkatan 4.

Anak didik pada tingkat 3 mampu untuk menemukan suatu jawaban baru dengan fasih, tetapi tidak mampu memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban atau tidak mampu memunculkan beberapa cara baru. Jika anak didik dapat menyusun cara yang berbeda (fleksibel) untuk mendapatkan jawaban yang

³¹*Ibid*, hal.143.

beragam, meskipun jawaban tersebut tidak baru, maka masih dapat dikategorikan pada tingkatan 3.

Anak didik pada tingkat 2 mampu membuat suatu jawaban berbeda (baru) meskipun tidak fleksibel maupun fasih. Jika anak didik mampu menyusun berbagai cara penyelesaian yang berbeda meskipun tidak fasih dalam menjawab dan jawaban yang dihasilkan tidak baru, maka masih dapat dikategorikan pada tingkatan 2.

Anak didik pada tingkat 1 fasih dalam menyelesaikan masalah yang beragam, tetapi tidak mampu membuat jawaban yang berbeda (baru), dan tidak dapat menyelesaikan dengan cara yang berbeda.

Anak didik pada tingkat 0 tidak mampu membuat alternatif jawaban maupun cara penyelesaian yang berbeda dengan lancar (fasih) dan fleksibel. Kesalahan penyelesaian suatu masalah disebabkan karena konsep yang terkait dengan masalah, tidak dipahami atau diingat dengan benar.

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi mengenai tingkat kreativitas siswa kelas VIII MTs. YP.Ummul Quraa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi segi empat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan pendekatan penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian kualitatif, dimana proses risetnya berawal dari suatu gejala yang telah diobservasi. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.³²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontektual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.³³

David Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena

³² Lexy J. Moleong, (2016), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 4

³³ Ahmad Tanzeh, 2009, "*Pengantar Metode Penelitian*", Yogyakarta: Teras, hal. 100

yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁴ Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.³⁵

Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.³⁶ Penggunaan metode ini di pandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan sejumlah orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Penelitian kualitatif menghendaki agar hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin mempengaruhi tingkah laku manusia atau suatu kejadian yang menghasilkan data deskripsi dan bergantung dari pengamatan. Penelitian kualitatif menekankan pada proses penemuan

³⁴ Lexy J. Moleong, (2016), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 5

³⁵ *Ibid*, hal. 6

³⁶ *Ibid*.

³⁷ *Ibid*, hal 8-3

penyelesaian daripada hasil dari pengerjaannya. Sehingga hasil yang diperoleh benar-benar murni dan sesuai dengan kemampuan nyata dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hakikat gejala yang muncul dari subjek penelitian. Hakikat tersebut digunakan untuk memahami bagaimana kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Kreativitas siswa ditelusuri melalui pemberian soal dan wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti berusaha se-netral mungkin serta mendalam agar subjek dapat mengungkapkan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah dengan jelas dan tidak diragukan lagi.

1. Lokasi dan Subyek Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs YP Ummul Quraa yang beralamat di Jl Pasar VIII Tengah No. 126 Tembung, Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, dikelas VIII yang berjumlah 25 siswa. Lokasi ini menjadi tempat dilaksanakannya penelitian dengan pertimbangan:

- a. Kepala Madrasah dan guru cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan, terutama hal-hal yang mendukung dalam proses belajar

³⁸Suharsimi Arikunto, 2010, “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 3

mengajar. Hal ini dimaksudkan sebagai proses evaluasi dalam rangka mendeskripsikan kreativitas anak didik dalam memecahkan masalah matematika pada materi segi empat guna mencari solusi dari suatu permasalahan.

- b. Penelitian terkait kreativitas diperlukan dalam belajar matematika khususnya dalam pemecahan masalah pada materi segi empat untuk meningkatkan kreativitas anak didik.
- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, madrasah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang analisis kreativitas anak didik dalam pemecahan masalah pada materi segi empat khususnya pada kelas VIII.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, menganalisis data dan menyusun laporan hasil penelitian.

Sebagai pengamat dalam penelitian, maka peneliti mengamati bagaimana kreativitas siswa pada saat mengerjakan soal. Kemudian peneliti melakukan wawancara, mengumpulkan data, menganalisis data serta menyusun laporan hasil penelitian. Sedangkan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan MTs. YP. Ummul Quraa. Sumber data yang diperoleh dari siswa adalah hasil tes, observasi, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes, observasi dan wawancara. Data yang telah diperoleh berupa hasil pekerjaan siswa akan diklasifikasikan ke dalam jawaban benar dan salah sesuai dengan pedoman instrumen soal dan penskorannya.

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencacatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁹ Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap melalui pengamatan secara seksama, melibatkan diri pada subjek penelitian tanpa berpartisipasi dalam fokus penelitian yang sedang diteliti. Teknik ini memberikan data berupa tingkah laku siswa atau keadaan siswa ketika proses pembelajaran matematika di kelas.

b. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang diajukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal materi segi empat dan mengelompokkan siswa ke dalam tingkat sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, dan tidak kreatif. Teknik ini sebagai

³⁹ Salim dan Syahrudin, (2007), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka, hal. 114

rujukan untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai. Soal tes ini berupa soal pemecahan masalah matematika materi segi empat. Pengambilan data ini dilakukan pada hari pertama penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam bagaimana kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, selain itu untuk mengetahui identitas atau profil dan kegiatan dari subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas siswa apakah terdapat hal-hal yang mendukung dan menghambat kreativitas siswa. Peneliti memilih beberapa siswa yang tergolong sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, dan tidak kreatif sebagai subjek wawancara. Pemilihan siswa ini dilakukan berdasarkan pertimbangan, siswa tersebut bisa mewakili kondisi seluruh subjek penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung

⁴⁰Sugiyono, (2015), "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta, hal. 317

dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁴¹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar (foto), atau karya-karya dari seseorang.

B. Teknik Analisis Data

Bentuk analisis kualitatif lebih dikenal dengan narasi atau deskripsi dari suatu keadaan atau kejadian. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Sehingga data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori satuan dasar.⁴² Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman. Tahapan-tahapan analisis data menggunakan model Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan model Milles dan Huberman adalah sebagai berikut :⁴³

- a. Reduksi data adalah tahap memilah-milah data yang terkumpul untuk difokuskan pada hal-hal yang pokok atau penting-penting saja yaitu yang berkaitan dengan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segi empat, sehingga informasi yang tidak penting atau tidak diperlukan, dibuang.

⁴¹Djam'an satori dan aan komariah, (2017), metodologi penelitian Kualitatif

⁴² Lexy J. Moleong, (2001), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung Rosdakarya, hal.12

⁴³ Sugiyono, (2009), "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*", Bandung: Alfabeta, hal.76

- b. Penyajian data langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan menuliskan data yang telah terkumpul menjadi terorganisir sehingga memudahkan dalam memahami data yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut. Penyajian data pada penelitian ini yaitu penyajian data tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, baik berupa kesalahan membaca, kesalahan memahami masalah, kesalahan mentransformasi masalah, kesalahan keterampilan proses maupun kesalahan dalam penulisan jawaban.
- c. Penarikan kesimpulan, langkah yang dilakukan setelah penyajian data yaitu menarik kesimpulan. Pada langkah ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan yaitu kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segi empat dan hasil wawancara.

C. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini adalah uji kredibilitas. Uji ini berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.⁴⁴ Uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data penelitian dapat dilakukan dengan beragam cara. Cara-cara tersebut antara lain

⁴⁴Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 365
Ibid., hal. 365

perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, serta *member check*.⁴⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Ketekunan pengamatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.254.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:274).

e. Mengadakan *Member Check*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:274).

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”.⁴⁶

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen mengaudit

⁴⁶Sugiyono, op.cit, hal. 370-371.

keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, pengetahuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁴⁷

Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

⁴⁷ Salim dan Syahrudin, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, Hal 165

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Data Umum Madrasah

NSM : 121212070062
NPSN : 10264238
Nama Madrasah : YP UMMUL QURAA
Status Madrasah : Swasta
Waktu Belajar : Pagi
NPWP : 30.061.643.0-125.000
Email : mts_ypuq99@yahoo.com

2. Alamat Madrasah

Jalan/kampung & RT/RW : Jalan Pasar VII Tengah No. 126 Tembung
Provinsi : Sumatera Utara
Kab/kota : Deli Serdang
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Desa : Tembung
No. Telepon : 061-7354684
Kode Pos : 20371
Titik Koordinat : Lintang : -3.58714731
Bujur : 98.74112606

Kategori Geografis Wilayah : Dataran Rendah

3. Dokumen Perizinan dan Akreditasi Madrasah

No. SK Pendirian	: WB/5-d/PP.03.2/3937/1999
Tanggal SK Pendirian	: 06/12/1999
No. SK Izin Operasional	: 775 Tahun 2015
Tgl SK Izin Operasional	: 15/072015
Status Akreditasi	: B
No. SK Akreditasi	: 536a/BAPSM/PROVSU/LL/XII/2013
Tanggal SK Akreditasi	: 28/12/2013
Tanggal Berakhir Akreditasi:	28/12/2018

4. Visi dan Misi

Visi	: Membentuk siswa yang berilmu, beriman, dan berakhlak
Misi	: Terciptanya siswa yang berkualitas, sesuai harapan orang tua dan masyarakat.
Tujuan	: Membentuk siswa/ siswi berilmu pengetahuan sesuai dengan tuntutan zaman yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dengan adanya visi dan misi tersebut diharapkan MTs YP Ummul Quraa akan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten dibidang keilmuan dan keagamaan dalam menghadapi arus globalisasi dilihat dari apa apa yang ingin dicapai madrasah ini yaitu membentuk siswa/siswi berilmu pengetahuan sesuai

dengan tuntutan zaman yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

5. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan

No	Nama	T.T.L	Pend.Terakhir	B. studi
1	Jalaluddin, Sh	Bandar Setia, 04 Juli 1968	S1 Hukum	PKN
2	Drs. Zainuri	B.Sari, 05 September 1967	S1 Ushuluddin	Geografi
3	M.Ridha, S.Pd.I	Sampali, 11 April 1979	S1 Tarbiyah	B. Inggris
4	Ashliyuddin, S.Pd.I	Santim, 12 Pebruari 1967	S1 Tarbiyah	A.Akhlak
5	M.Saleh, S.Pd.I	Medan, 14 September 1986	S1 Matematika	Matematika
6	Muhammad Nizar, S.Pd	Bandar Setia, 23 Juni 1987	S1 F. Olahraga	Penjas
7	Supardi Lubis, S.Pd	B.Laga, 07 Mei 1984	S1 Tarbiyah	Fiqih
8	Nila Andriani, S.Pd	Medan, 12 Juni 1981	S1 Matematika	Matematika
9	Mariamah, Se	Bandar Setia, 04 Januari 1973	S1 Ekonomi	Ekonomi
10	M. Faisal	Medan, 03 September 1986	D1	Seni Budaya
12	MuhaidaNst, S.Pd	Bandar Khalifah, 28 Januari 1968	S1 B.Indonesia	MULOK
12	Annisa	Medan, 19 Juli 1994	S1 B, Arab	B, Arab

B. Temuan Khusus

Penelitian tentang Analisis Tingkat Kreativitas Siswa dalam menyelesaikan soal Matematika ini dengan menggunakan tes yang mencakup materi Segi empat. Materi ini sedang diajarkan pada semester ganjil ini pada bab

awal di kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. YP.Ummul Quraa Medan Tembung tepatnya di kelas VIII yang berjumlah 25 siswa.

Proses pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melaksanakan observasi pada tanggal 30 juli 2018. Setelah observasi terlaksana, pada tanggal 2 Agustus 2018, Hari Kamis peneliti kembali ke Madrasah, yakni untuk meminta izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Madrasah tersebut. Kepala Madrasah yakni Bapak Amin Rozany Pane S.Ag akhirnya memberikan izin dan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melakukan penelitian. Kepala Madrasah berharap dengan pelaksanaan penelitian ini memberikan masukan yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah tersebut.

Setelah Kepala Madrasah memberikan izin, Pada pertemuan ini peneliti mengutarakan maksud dan tujuan diadakan penelitian kepada Bapak Amin Rozany Pane selaku kepala madrasah.Selanjutnya beliau menyarankan agar peneliti untuk berkoordinasi langsung dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII yaitu Ibu Rosalinda Pasaribu S.Pd untuk menentukan langkah selanjutnya.

Setelah menemui kepala madrasah, peneliti menemui Ibu Rosalinda Pasaribu S.Pd untuk minta izin melakukan penelitian di kelas VIII. Peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di kelas, akan tetapi disarankan waktunya beberapa minggu lagi setelah materi Segi empat disampaikan semua.

Dalam pembicaraan tersebut peneliti memberikan gambaran tentang proses penelitiannya kepada guru pembimbing mengenai alur dan jalannya penelitian. Peneliti akan melakukan tes 1 kali yang membutuhkan waktu 2 jam

pelajaran. Peneliti juga menjelaskan bahwa akan diadakan wawancara kepada siswa.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut mengenai pelaksanaan tes dan wawancara, Ibu Rosalinda Pasaribu S.Pd menyarankan untuk tesnya dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25september 2018. Selanjutnya peneliti menunjukkan soal sekaligus minta validasi soal yang akan dipergunakan dalam penelitian. Guru pembimbing memberikan persetujuan kepada peneliti untuk menggunakan soal tersebut, dan sekaligus beliau memberikan validasi soal untuk instrumen penelitian. Kemudian, pada hari ini peneliti diberi kesempatan untuk melihat proses pembelajaran agar bisa mendapat masalah yang bisa untuk dijadikan penelitian nantinya.

1. Penyajian Data

Pelaksanaan pengambilan data di lapangan diawali dengan melakukan tes yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25september 2018. Tes dilakukan pada jam pelajaran ke V–VI yaitu jam 10.20–11.40. Pelaksanaan tesberjalan dengan lancar karena semua siswa VIII merespon dengan baik kehadiran peneliti, sehingga mereka menyelesaikan soal dengan sungguh-sungguh.

Dalam penelitian ini peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas VIII sebagai mahasiswa dari UINSU Medan yang akan melakukan penelitian di MTs. YP. Ummul Quraa Medan Tembung. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan analisis data serta untuk menjaga privasi subjek, maka peneliti melakukan pengkodean kepada setiap siswa. Pengkodean siswa dalam penelitian ini

didasarkan atas inisial nama siswa. Selanjutnya untuk daftar peserta penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.2 Daftar Peserta Penelitian Di Kelas VIII

NO.	Kode nama peserta didik	Jenis kelamin
1	AA	LK
2	AO	PR
3	AL	PR
4	CN	PR
5	DAR	LK
6	DNR	LK
7	DR	PR
8	E	LK
9	FP	LK
10	HR	LK
11	IN	LK
12	IA	PR
13	LFP	PR
14	MRAH	LK
15	MP	LK
16	MH	PR
17	MFA	LK
18	MF	LK
19	MY	LK
20	NZ	PR
21	NT	PR
22	NS	PR
23	SR	PR
24	SRN	LK
25	ZN	PR

Dalam pelaksanaan ini, materi yang digunakan dalam tes adalah materi segi empat. peneliti memberikan tes berupa soal uraian kepada siswa untuk mengukur tingkat kreativitas siswa pada materi segi empat khususnya persegi dan persegi panjang. Setelah tes dilaksanakan, peneliti memperoleh data skor dari

hasil tes tingkat kreativitas pada materi persegi dan persegi panjang. Tes ini terdiri dari 3 butir soal dan dilaksanakan dengan waktu selama 90 menit.

Penilaian hasil tes siswa dilakukan dengan cara penskoran sesuai dengan pedoman skor yang telah dibuat. Dan didapat hasil akhir skor siswa sekaligus pengelompokan kemampuan siswa yang dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasil dari tes tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Siswa

No	Kode Siswa	Skor Tiap Butir			Jlh Skor	Skor maks	Ket
		01	02	03			
1	AA	10	10	10	30	100	Rendah
2	AO	10	20	10	40	100	Rendah
3	AL	25	25	20	70	100	Tinggi
4	CN	25	25	20	70	100	Tinggi
5	DAR	20	20	10	50	100	Sedang
6	DNR	20	20	10	50	100	Sedang
7	DR	25	20	20	65	100	Sedang
8	EN	10	10	0	20	100	Rendah
9	FP	10	20	20	50	100	Sedang
10	HR	10	10	10	30	100	Rendah
11	IN	20	20	20	60	100	Sedang
12	IA	20	30	10	60	100	Sedang
13	LFP	20	25	10	55	100	Sedang
14	MRA	25	20	20	65	100	Sedang
15	MP	10	10	0	20	100	Rendah
16	MH	25	25	20	70	100	Tinggi
17	MFA	25	25	20	70	100	Tinggi
18	MF	15	15	10	40	100	Rendah
19	MY	15	15	10	40	100	Rendah
20	NZ	10	0	0	10	100	Rendah
21	NT	10	0	0	10	100	Rendah
22	NS	25	30	10	65	100	Sedang
23	SR	25	20	20	65	100	Sedang
24	SN	20	25	20	70	100	Tinggi
25	ZN	20	30	40	90	100	Tinggi

*Keterangan:

Kode = Nama siswa yang disingkat sesuai dengan nama mereka masing-masing

Tinggi = persentase hasil dimulai dari 71% - 100%

Sedang = persentase hasil dimulai dari 41% - 70%

Rendah = persentase hasil dimulai dari 0% - 40%

Cara peneliti mengetahui kesulitan yang dialami siswa adalah dengan mengamati letak kesalahan-kesalahan menjawab soal matematika yang dilakukan oleh siswa. Maka penjabaran hasil siswa yang memiliki aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan bisa dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.4Tingkat Kreativitas Siswa

No	Nama siswa	Pencapaian indikator tingkat kreativitas								
		Kefasihan			Fleksibilitas			Kebaruan		
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 1	Soal 2	Soal 3
1	AA	√	-	-	√	-	-	-	-	-
2	AO	√	√	√	-	√	-	-	-	-
3	AL	√	√	√	√	√	-	√	-	-
4	CN	√	√	√	√	√	-	√	-	-
5	DAR	√	-	-	√	-	-	-	-	-
6	DNR	√	-	-	√	-	-	-	-	-
7	DR	-	√	-	-	√	-	-	-	-
8	E	√	-	-	√	-	-	-	-	-
9	FP	-	√	-	√	√	-	-	-	√
10	HR	√	√	-	√	-	-	-	-	-
11	IN	√	√	√	-	√	√	-	-	-
12	IA	√	√	-	-	-	-	-	-	-
13	LFP	-	√	-	√	-	-	-	-	-
14	MRAH	√	√	-	√	√	-	-	-	-
15	MP	-	√	-	-	√	-	-	-	-
16	MH	√	-	-	√	√	-	-	-	-
17	MFA	√	√	-	√	√	-	-	-	-
18	MF	√	-	-	√	-	-	-	-	-
19	MY	√	-	-	√	-	-	-	-	-
20	NZ	√	-	-	-	-	-	-	-	-
21	NT	√	-	-	-	-	-	-	-	-

22	NS	√	√	-	√	√	-	-	-	-
23	SR	√	√	-	√	√	-	-	-	-
24	SR	√	√	-	√	√	-	-	-	-
25	ZN	√	√	√	√	√	√	-	√	√

Setelah pelaksanaan tes tersebut, Pada tanggal 27 september, peneliti memilih subjek yang akan diwawancarai. Dari 25siswa yang mengikuti tes, peneliti menentukan 5 siswa sebagai subjek wawancara.Pertimbangan peneliti dalam menentukan subjek wawancara adalah jawaban tertulis siswa tentang tingkat kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal.Tingkat kreativitas siswa berdasarkan hasil tes terbagi menjadi 5 tingkat yaitu tingkat 4 (sangat kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), tingkat 0 (tidak kreatif).Wawancara dilakukan pada jam pelajaran ke VI–VII yaitu jam 10.40–12.00. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada waktu jam pelajaran dan siswa yang dijadikan subjek diwawancarai satu persatu secara bergantian. Berikut rincian dari peserta yang mengikuti wawancara.

Tabel 4.5 Daftar Peserta Penelitian (Wawancara)

No	Kode siswa
1	ZN
2	IN
3	FP
4	AO
5	NZ

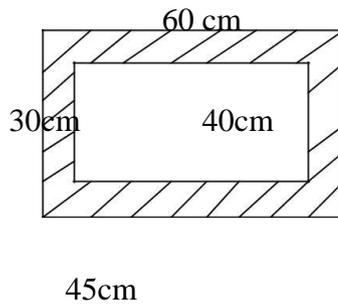
2. Analisis Data

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang berkenaan dengan kegiatanpenelitian dan subjek penelitian selama pelaksanaan penelitian. Ada dua

bentuk data dalam kegiatan penelitian ini yaitu hasil dari jawaban tes dan hasil wawancara dengan siswa. Dua data ini akan menjadi tolak ukur untuk menyimpulkan bagaimana tingkat kreativitas siswa dalam mata pelajaran matematika materi segi empat.

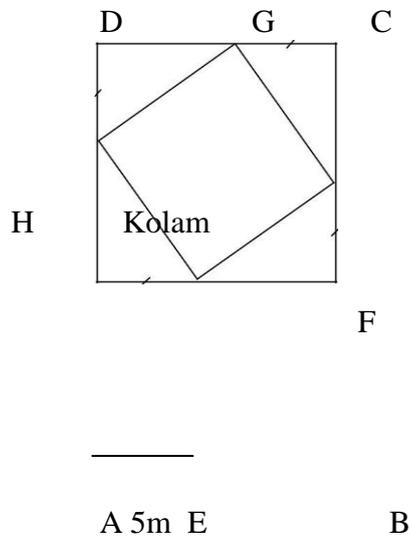
Soal dan jawabannya adalah sebagai berikut:

1. Gambar di bawah ini adalah sebuah bingkai foto dengan ukuran 40 cm x 60 cm dan ukuran fotonya 30 cm x 45 cm. Hitung luas daerah yang diarsir!



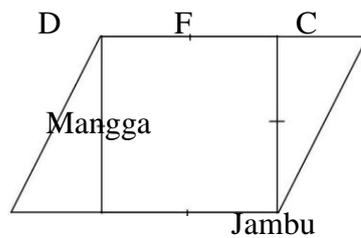
Tunjukkan jawabannya dengan 2 cara yang berbeda!

2. Diketahui sebuah taman berbentuk persegi seperti gambar berikut:



Luas taman tersebut adalah 289 m^2 , dan kolam berbentuk persegi. Hitung sisa luas taman yang tidak dibuat kolam! Tunjukkan jawabannya dengan 2 cara yang berbeda!

3. Diketahui sebuah kebun berbentuk jajar genjang seperti gambar di bawah ini:



Mangga

A EB

Diketahui panjang \overline{DF} 24 cm dan panjang \overline{BC} 25 cm. maka hitunglah luas kebun yang ditanami manga! Tunjukkan jawabannya dengan 2 cara yang berbeda!

Setelah tes dilaksanakan, dilanjutkan tahap pemeriksaan dan pengoreksian hasil jawaban siswa. Kemudian dilakukan wawancara dengan siswa mengenai cara penyelesaian yang digunakan, sehingga akan lebih mudah mengkategorikan tingkat kreativitas siswa.

Jawaban siswa ZN

Soal nomor 1

Cara I

$$1) P \times l (L_1 - L_2)$$
$$= 45 \times 30 - 60 \times 40$$
$$= 1350 - 2400$$
$$= 1050 \text{ cm}^2$$

Cara II

$$60 \div 40 = 20 \div 4 = 5$$
$$45 - 30 = 15 \div 4 = 7,5$$
$$60 \times 5 = 300$$
$$30 \times 7,5 = 225$$
$$60 \times 5 = 300$$
$$30 \times 7,5 = 225$$
$$= 1050$$

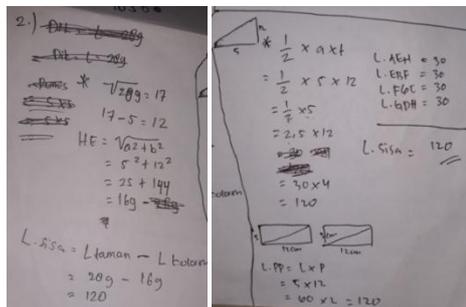
Berdasarkan hasil penyelesaian ZN di atas terlihat bahwa untuk nomor 1 siswa tersebut mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan lebih 1 cara penyelesaian dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ZN terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

“Untuk soal nomor 1 saya dapat menyelesaikan dengan 2 cara Bu. Cara yang pertama saya menghitung luas persegi luarnya dulu, kemudian menghitung luas persegi dalamnya. Setelah itu luas luar saya kurangkan luas dalamnya. Untuk nomor 2 itu daerah yang diarsir saya bagi menjadi empat bagian, yaitu menjadi empat persegi panjang. Ini persegi panjang yang pertama, kedua, kedua, dan keempat (subjek sambil menunjuk pada gambar yang sudah dia selesaikan). Kemudian saya hitung luas keempat daerah tersebut. Setelah keempat persegi panjang tersebut ketemu luasnya kemudian dijumlahkan sehingga ketemu hasilnya.” (Subjek menggambar menunjukkan gambarnya)

Berdasarkan hasil pengerjaan dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa ZN mampu mengerjakan soal dengan benar serta mampu menyebutkan cara-cara penyelesaiannya, sehingga aspek kefasihan terpenuhi. Tetapi siswa tersebut kurang teliti, sehingga lupa tidak menuliskan satuan luas

pada hasilnya. Selanjutnya siswa juga mampu menunjukkan cara penyelesaian yang lain dari soal tersebut, sehingga aspek fleksibilitas terpenuhi. Ketika peneliti menyuruh untuk menunjukkan cara yang baru ketika wawancara subjek tidak dapat menunjukkan cara penyelesaian yang baru, sehingga tidak terpenuhinya aspek kebaruan. Berdasarkan hasil tes dan wawancara ZN memenuhi kriteria kefasihan, dan fleksibilitas, sehingga dapat disimpulkan ZN termasuk dalam kategori siswa yang mempunyai kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Soal nomor 2



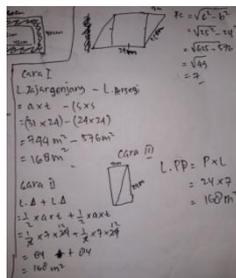
Berdasarkan hasil penyelesaian ZN untuk nomor 2 siswa tersebut juga mampu menyelesaikan dengan lebih 1 cara, bahkan jawaban tersebut 3 penyelesaian dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ZN dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

“Cara yang pertama saya mencari panjang sisi-sisi kolam terlebih dahulu. Kemudian menghitung luas kolam. Luas sisanya yaitu luas taman dikurangi dengan luas kolam. Dan cara yang kedua, Kan luas sisanya ada empat segitiga yang sama, saya hitung saja luas segitiga tersebut kemudian saya kalikan empat. Terus untuk cara yang ketiga, Keempat segitiga tersebut kalau digabungkan menjadi dua persegi panjang kan Bu..... Kemudian saya hitung luas kedua persegi panjang tersebut dan saya jumlahkan.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara di atas, siswa ZN menunjukkan cara-cara dalam menyelesaikan soal nomor 2 dengan benar, lancar, dan mempunyai beragam cara penyelesaian sehingga memenuhi aspek kefasihan dan fleksibilitas. Tetapi ada kekurangan lagi yang harus dibenahi yaitu kurang teliti memberikan 1an luas pada hasilnya. Selanjutnya siswa tersebut mampu menunjukkan cara yang baru dengan cara mencoba menggabungkan keempat segitiga menjadi dua persegi panjang. Tetapi cara ini belum termasuk baru, karena cara tersebut hampir sama dengan cara lain walaupun masih jarang dipakai. Sehingga siswa tersebut belum terpenuhi aspek kebaruan.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara di atas ZN memenuhi kriteria kefasihan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal pada nomor 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa ZN termasuk dalam kategori siswa yang mempunyai kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Soal nomor 3



Berdasarkan hasil penyelesaian ZN pada soal nomor 3 di atas mampu menyelesaikan soal melalui 3 cara penyelesaian dengan bernilai benar. Untuk mengklarifikasi hasil penyelesaian ini, peneliti melakukan wawancara dengan ZN. Berikut cuplikan wawancara tersebut.

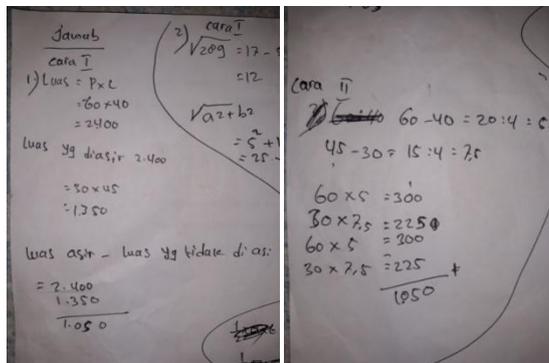
“Sebelumnya saya mencari panjang sisi AE dan FC. Untuk carapertama saya langsung menghitung luas kebun mangga dengan cara mengurangkan

luas jajar genjang dengan luas persegi. Cara yang kedua saya menjumlahkan luas keduasegitiga yaitukebun mangga. Dan untuk cara yang ketiga Saya menggunakan cara coba-coba saya Bu... Kedua kebun manggayang berbentuk segitiga tersebut saya gabung menjadi sebuah persegi panjang. Kemudian saya hitung luasnya. ”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa ZN bisa menyelesaikan soal melalui 3 cara penyelesaian dengan bernilai benar, sehingga kriteria kefasihan dan fleksibilitas terpenuhi. Berdasarkan wawancara ZN juga bisa menggunakan cara lain yang tidak biasa digunakan oleh siswa, yaitu menggabungkan kedua segitiga menjadi segi empat dan kemudian dia menghitung luas segiempat tersebut. Jadi siswa tersebut mampu menunjukkan cara yang baru, sehingga terpenuhi aspek kebaruan. Sehingga ZN termasuk kategori siswa dengan kreativitas tingkat 4 (sangat kreatif).

Jawaban siswa IN

Soal nomor 1



Berdasarkan hasil penyelesaian IN untuk nomor 1 siswa tersebut mampu menyelesaikan dengan lebih 1 cara dan hasilnya benar. Selanjutnyapeneliti melakukan wawancara dengan IN dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

“Cara yang pertama saya terlebih dahulu mencari luas bingkai dan luas foto kemudian saya kurangkan. Cara kedua saya membagi daerah yang diarsir menjadi empat persegi panjang Bu, kemudian mencari luas keempat persegi panjang tersebut dan saya jumlahkan.”

Kemudian peneliti menanyakan tentang satuan luas yang ada pada jawaban IN

“Hehehe... Belum tepat Bu, seharusnya itu sentimeter persegi dan saya hanya menulis sentimeter saja.”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa IN bisa menyelesaikan soal melalui 2 cara penyelesaian dengan bernilai benar, sehingahnya kriteria kefasihan dan fleksibilitas yang terpenuhi. Maka IN termasuk kategori siswa yang mempunyai kreativitas tingkat 3 (kreatif)

Soal nomor 2

2. a) $L. \text{Taman} - L. \text{kolam}$
 $L. T = 289 \text{ m}^2$
 $L. K = \sqrt{12^2 + 5^2} = \sqrt{144 + 25} = \sqrt{169} = 13$
 $L. \text{Taman} - L. \text{kolam}$
 $= 289 - 169$
 $= 120$

b) $L = 4 \cdot \frac{1}{2} \times 5 \times \sqrt{2}$
 $= 120$

Berdasarkan hasil penyelesaian IN untuk nomor 2 siswa tersebut mampu menyelesaikan dengan lebih 1 cara dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan IN dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

“Untuk cara yang pertama itu caranya menghitung luas tamandikurangkan dengan luas kolam Bu. Tapi sebelumnya mencari panjang sisi-sisi kolamnya. Untuk cara yang kedua, kan ada empat segitiga to Bu... Kemudian menghitung luas segitiga tersebut kemudian dikali empat.”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara di atas, siswa IN menunjukkan cara-cara dalam menyelesaikan soal nomor 2 dengan benar, lancar, dan mempunyai beragam cara penyelesaian sehingga memenuhi aspek kefasihan dan fleksibilitas. Tetapi masih ada ketidakteelitian yaitu kurang teliti menuliskan satuan luas pada hasil akhirnya. Berdasarkan penjelasan tersebut IN termasuk kategori siswa yang mempunyai kreativitas tingkat 3 (kreatif)

soal nomor 3

3.) $FC = \sqrt{25^2 - 21^2}$
 $= \sqrt{625 - 576} = \sqrt{49} = 7$
 Cara I = L. Jajar genjang - L. Δ segi
 $= 31 \times 21 - 21 \times 21$
 $= 744 - 576 = 168$
 Cara II = $2 \left(\frac{1}{2} \times a \times t \right)$
 $= 2 \left(\frac{1}{2} \times 7 \times 24 \right)$
 $= 2 \times 84 = 168$

Berdasarkan hasil penyelesaian IN pada soal nomor 3 di atas mampu menyelesaikan soal melalui 2 cara penyelesaian dengan bernilai benar. Untuk mengklarifikasi hasil penyelesaian ini, peneliti melakukan wawancara dengan IN. Berikut cuplikan wawancara tersebut.

“Untuk cara pertama saya mencari dulu sisi AE dan CF, kemudian menghitung luas ABCD dan luas EBF. Setelah itu, hasilnya yaitu luas ABCD dikurangkan dengan luas EBF. Untuk cara yang kedua saya menghitung luas segitiganya kemudian saya kalikan 2 karena kebun mangganya ada 2 segitiga.”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara di atas, siswa IN menunjukkan cara-cara dalam menyelesaikan soal nomor 3 dengan benar. Siswa IN mampu mengerjakan dengan 2 metode yang berbeda. Sehingga memenuhi aspek

kefasihan dan fleksibilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut IN termasuk kategorisiswa yang mempunyai kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Berdasarkan paparan data tes dan wawancara penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa komponen kreativitas yang dominan dicapai subjek IN dalam menyelesaikan soal materi segi empat adalah kefasihan dan fleksibilitas, sehingga berada pada tingkat 3.

Jawaban siswa FP

Soal nomor 1

Handwritten student solution for a math problem. The student shows two methods to find the perimeter of a rectangle with a length of 60 cm and a width of 40 cm. The area is given as 2400 cm². The perimeter is calculated as 1050 cm.

① Cara 1. $LB = 60 \times 40 = 2400 \text{ cm}$
 $LF = 45 \times 50 = 1350 \text{ cm}$
 $\frac{1350 \text{ cm}}{1050 \text{ cm}}$

Cara 2. $L \cdot 1 = 60 \times 5 = 300$
 $L \cdot 2 = 30 \times 7,5 = 225$
 $L \cdot 3 = 60 \times 5 = 300$
 $L \cdot 4 = 30 \times 7,5 = 225$
 $\frac{225}{1050}$

Berdasarkan hasil penyelesaian FP untuk nomor 1 siswa tersebut mampu menyelesaikan dengan 2 cara dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan FP dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

“Agak kesulitan Bu. Karena belum belajar tadi malam.”

Kemudian peneliti menanyakan cara yang digunakan oleh FP yang kemudian dia menanyakan, bagaimana jika tidak bisa menjelaskannya. Setelah dibujuk oleh peneliti, akhirnya FP menjelaskan cara yang didapat dengan bahasanya sendiri.

“Kalau gak bisa bagaimana Bu? Iya Bu... Untuk cara yang pertama saya kurangkan luas bingkaidengan luas foto Bu... Cara yang kedua saya tadi diskusi dengan teman sebangku saya Bu... Heheh. Kemudian cara yang

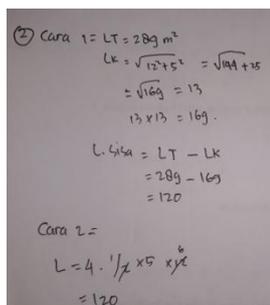
lainnya, Hmm... Itu daerah yang diarsir saya bagi menjadi empat persegi panjang, trus dicari luasnya trus ditambah-tambahkan gitu Bu.”

Kemudian peneliti menanyakan cara mencari panjang dan lebar dari persegi empat.

“Hmm...(subjek berpikir agak lama). Lupa Bu, itu tadi dibantuteman saya.”

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa FP mampu mengerjakan soal dengan 2 cara penyelesaian dan hasilnya benar. Tetapi FP masih ragu-ragu untuk menjelaskan hasil pekerjaannya. Ketika menjelaskan caranya yang kedua FP tidak mampu menjelaskan perolehan panjang dan lebar empat persegi panjang yang telah dibaginya, sehingga kriteria kefasihan tidak terpenuhi dan fleksibilitas terpenuhi. Untuk kriteria kebaruan juga belum terpenuhi karena belum bisa menunjukkan cara yang baru. Tanda-tanda kriteria yang ditunjukkan FP ini termasuk kategori kreativitas tingkat 2 (cukup kreatif).

Soal nomor 2



Handwritten mathematical solution for Soal nomor 2:

Cara 1 = $L_T = 289 \text{ m}^2$
 $L_k = \sqrt{12^2 + 5^2} = \sqrt{144 + 25}$
 $= \sqrt{169} = 13$
 $13 \times 13 = 169$
 $L_{\text{sisir}} = L_T - L_k$
 $= 289 - 169$
 $= 120$

Cara 2 =
 $L = 4 \cdot \frac{1}{2} \times 5 \times 5$
 $= 120$

Berdasarkan hasil penyelesaian FP di atas menunjukkan bahwa dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan 2 cara penyelesaian dengan benar. Untuk

memperjelas klasifikasi terhadap kriteria-kriteria kreativitas siswa tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan subjek FP sebagai berikut.

“Seharusnya luas sisanya kan pengurangan luas taman dengan luaskolam, karena luas kolamnya belum diketahui dicari dulu. Untuk mencari luas kolam dicari dulu panjang sisinya baru mencari luas kolamnya Bu. Setelah itu luas taman dikurangkan dengan luas kolam. Luas sisanya kan berbentuk empat segitiga yang sama, terus sayahitung salah satu luas segitiga kemudian saya kalikan 4.”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa FP bisa menyelesaikan soal dengan 2 cara dan bernilai benar, sehingga kriteria kefasihan dan fleksibilitasterpenuhi. Kedua cara tersebut merupakan cara yang sudah biasa digunakan, tidak menunjukkan kebaruan. Dari kriteria yang ditunjukkan FP ini termasuk kategori kreativitas tingkat 3 (kreatif)

Soal nomor 3

$$\begin{aligned} \textcircled{c} \quad FC &= \sqrt{25^2 - 24^2} \\ &= \sqrt{625 - 576} = \sqrt{49} = 7 \\ L. \text{ } \square - L. \text{ } \triangle \\ &= 31 \times 24 - 24 \times 24 \\ &= 744 - 576 = 168 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penyelesaian FP di atas mampu menyelesaikan soal nomor 3 dengan 1 penyelesaian. Untuk mengklasifikasi penyelesaian ini, peneliti melakukan wawancara dengan FP. Berikut cuplikan dari wawancara tersebut.

“Cara yang pertama luas jajar genjang dikurangi luas persegi Bu

Kemudian peneliti menanyakan cara mencari panjang AE dan CF.

“Hmmm... Lupa Bu, itu tadi saya lihat punya teman trus sayahanyamasuk-masukkan ke dalam rumus saja... Heheh”

Kemudian peneliti mengingatkan jika itu dicari menggunakan dalil Pythagoras.

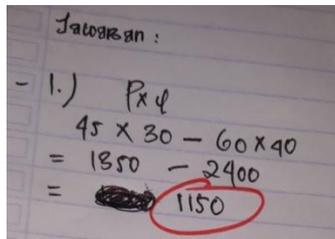
“Oooo... Iya Bu, ingat...ingat. Ini cara coba-coba saya Bu. Keduasegitiga itu saya gabungkan sehingga menjadi persegi panjang Bu, trus saya hitung luasnya.”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara di atas FP mampu mengerjakan soal nomor 3 dengan 2 cara, cara yang 1 dengan cara coba-cobanya. Siswa tersebut kurang cakap menjelaskan hasil kerjanya, dia banyak lupa karena sebagian nyontek punya temannya, sehingga kriteria kefasihan tidak terpenuhi. Tetapi setelah peneliti bertanya ada cara lain atau tidak siswa mampu menunjukkan dengan cara coba-cobanya, sehingga itu menunjukkan kebaruan. Dari hasil tersebut FP menunjukkan kategori kreativitas tingkat 2 (cukupkreatif).

Berdasarkan paparan data tes dan wawancara penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa komponen kreativitas yang kurang dimiliki FP adalah kefasihannya. Setiap peneliti menyuruh menjelaskan hasil kerjanya dia tidakmampu menjelaskan dengan cakap karena kebanyakan melihat punya temannya tanpa mengetahui prosedur awalnya. Tetapi FP ini mampu menunjukkan fleksibilitas ataupun kebaruan saja. Seperti pada soal nomor 1, FP tidak fasih tetapi mampu menunjukkan fleksibilitas saja, dan pada soal nomor 3 dia juga tidak fasih tetapi mampu menunjukkan kebaruan saja, sehingga FP merupakan siswa berkreativitas pada tingkat 2 (cukup kreatif).

Jawaban siswa AO

Soal nomor 1



Jawaban :

- 1.) $P \times l$
 $45 \times 30 - 60 \times 40$
 $= 1350 - 2400$
 $= 1150$

Berdasarkan hasil tes di atas AO mampu menyelesaikan soal nomor 1 hanya dengan 1 cara penyelesaian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan AO untuk klarifikasi hasil penyelesaiannya, berikut cuplikan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa.

“itu sayamenghitungdululuasgambardanluasbingkainya,kemudian luas yang diarsir itu pengurangan luas bingkai denganluas gambar. Gitu Bu...”

Kemudian peneliti menanyakan kebenaran jawaban dari AO.

Emmm...(berpikir sambil melihat jawabannya nomor 1, tak lamakemudian subjek menjawab).Hehehe... Itu salah nulis Bu, seharusnya hasilnya 1050 cm^2 .”

Kemudian peneliti menanyakan cara yang lain.

“Iya Bu. Hmmm...(sambil melihat soal). Tidak punya Bu hanya ituyang saya bisa.”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara AO menyelesaikan soal nomor 1 dengan 1 cara penyelesaian, walaupun jawabannya ada sedikit kesalahan AO mampu mengoreksi dan membenarkannya, sehingga kriteria kefasihan terpenuhi.

Siswa tersebut hanya bisa menyelesaikan dengan 1 cara, tidak bisa menunjukkan cara yang lain (terlihat jelas saat dilaksanakan wawancara), sehingga kriteria fleksibilitas dan kebaruan tidak terpenuhi. Karena hanya menunjukkan kefasihan, maka AO dalam tingkat kreativitas tingkat 1(kurang kreatif).

soal nomor 2

$x^2 + \sqrt{289} = 17 \rightarrow x = \frac{1}{2} \times 12 \times t$
 $17 - 5 = 12$
 $HE \times 5 = \sqrt{32 + 16^2} = \frac{1}{2} \times 5 \times 12$
 $= 5^2 + 12^2 = \frac{1}{2} \times 5$
 $= 169 - 25 = 2,5 \times 12$
 $= 144$
 $L. \text{siswa} = 289 - 169 = 120$
 $289 = 17^2 = 120$

Berdasarkan hasil tes di atas AO mampu menyelesaikan soal nomor 2 dengan 2 cara penyelesaian. Untuk lebih jelas, peneliti melakukan wawancara dengan siswa, berikut cuplikan dari wawancara tersebut.

“Tadi pernah merasa kesulitan Bu, tapi setelah berdiskusi tentang prosedur kerjanya sekarang saya udah bisa. Untuk cara pertama itu mencari sisi kolamnya dulu, kemudian saya menghitung luaskolam. Dan hasil akhirnya itu luas taman dikurangkan dengan luaskolam. Dan cara yang kedua Saya menghitung luas segitiganya itu Bu (sambil menunjuk gambar), ada empat segitiga. Kemudian saya jumlahkan dan jumlahnya itu adalah hasil akhirnya.”

Berdasarkan hasil tes wawancara tersebut menunjukkan bahwa AO bisa menyelesaikan soal nomor 2 dengan 2 cara penyelesaian dan bernilai benar. Sehingga kriteria kefasihan dan fleksibilitas terpenuhi, dan kriteria kebaruan tidak terpenuhi. Dari kriteria yang diketahui AO ini termasuk kategori kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Soal nomor 3

3) $Fc = \sqrt{85^2 - 24^2}$
 $= \sqrt{695 - 576}$
 $= \sqrt{119} = 7$

~~L. jajar genjang~~
L. jajar genjang - L. persegi
7.5 $= 21 \times 24 - 24 \times 24$
 $= 744 - 576$
 $= 168 \text{ cm}^2$

Berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa AO mampu menyelesaikan hanya dengan 1 cara penyelesaian. Untuk mengklarifikasi hasil penyelesaian ini, peneliti melakukan wawancara dengan AO. Berikut cuplikan dari wawancara tersebut.

“Pertama mencari panjang sisi perseginya Bu, ketemu 7. Kemudian menghitung luas jajar genjang dan luas perseginya. Untuk hasil akhirnya yaitu luas jajar genjang dikurangi luas persegi.”

Kemudian peneliti menanyakan cara yang lain.

“Enggak, cukup itu aja Bu.”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa AO dapat menyelesaikan soal nomor 3 dengan 1 cara dan bernilai benar. Dia juga mampu menjelaskan hasil pekerjaannya, sehingga kriteria kefasihan terpenuhi. Tetapi setelah disuruh menunjukkan cara yang berbeda dia tidak dapat menunjukkan, sehingga kriteria fleksibilitas dan kebaruan tidak terpenuhi. Dari kriteria tersebut AO termasuk siswa berkreativitas tingkat 1 (kurang kreatif).

Berdasarkan paparan data tes dan wawancara penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa komponen kreativitas yang dominan dicapai subjek AO dalam menyelesaikan soal materi segi empat adalah hanya kefasihan saja. Untuk

kriteria yang lain yaitu fleksibilitas dan kebaruan belum mampu menunjukkannya, hanya bisa menunjukkan fleksibilitasnya pada soal nomor 2 saja, sehingga AO berada pada tingkat 1 (kurang kreatif).

Jawaban siswa NZ

Soal nomor 1

20x5 = 100
30x5 = 150
40x5 = 200
50x5 = 250
60x5 = 300
70x5 = 350
80x5 = 400
90x5 = 450
100x5 = 500
= 1050

Berdasarkan hasil penyelesaian NZ di atas terlihat bahwa untuk nomor 1 siswa tersebut mampu menyelesaikan soal. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan NZ terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

“Kalau nomor 1 ini enggak Bu, saya bisa mengerjakannya tapi dibantu sama temen cara ngerjainnya.Emmm...(subjek tidak langsung menjawab, berpikir sejenak dan terlihat ragu menjawab).Itu saya mencari kedua luas bangun tersebut Bu.”

Kemudian peneliti menanyakan bagian mana yang dimaksud si NZ.

“Ini Bu luas bingkai dan luas fotonya. (sambil menunjuk ke gambar).Setelah itu luas bingkai dikurangkan dengan luas foto.”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara NZ mampu menyelesaikan soal nomor 1 dengan 1 cara dan bernilai benar. Dia juga mampu menjelaskan hasil pekerjaannya walaupun sedikit ragu-ragu, sehingga kriteria kefasihan terpenuhi. Karena NZ tidak dapat menunjukkan cara yang berbeda lagi maka kriteria fleksibilitas dan kebaruantidak terpenuhi. Dari kriteria tersebut NZ termasuk siswa dengan kreativitas tingkat 1 (kurang kreatif)

Soal nomor 2

2) $28g = 12 - \#1$
 $17 - 5 = 12$
 $He = 4$
 $= 5^2 + 12^2$
 $= 25 + 144$
 $= 169$
 $= 13^2$
 $\#1 = 12 - 28g$
 $= 12 - 28(2)$
 $= 12 - 56$
 $= -44$

Berdasarkan hasil tes yang tertera di atas NZ mampu menyelesaikan soal nomor 2 dengan 1 cara. Untuk mengetahui kejelesannya peneliti melakukan wawancara dengan NZ, berikut cuplikan hasil wawancara tersebut.

Ketika peneliti menanyakan tentang kesulitan soal, maka jawaban dari NZ adalah sebagai berikut:

“Iya Bu, susah kali soalnya.”

Kemudian peneliti menanyakan penjelasan dari hasil jawaban NZ.

“Gak bisa Bu”

Kemudian peneliti menanyakan alasan ketidak tahuan dari penjelasan jawaban tersebut.

“Itu tadi nyontek punya teman Bu, saya tidak bisa mengerjakannya.Enggak tau cara mengerjakannya Bu, bingung pokoknya. Kemarinbelum belajar lagi Bu. Hehehe...”

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa NZ mampu mengerjakan soal walaupun mencontek teman, sehingga aspek kefasihan tidak terpenuhi. Selanjutnya siswa tidak mampu menunjukkan cara penyelesaian yang lain dari soal tersebut, sehingga aspek fleksibilitas tidak terpenuhi. Kemudian karena tidak mampu mengerjakan sendirimaka aspek kebaruan juga tidak terpenuhi. Karena siswa tersebut tidak menunjukkan ketiga aspek indikator tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa NZ termasuk siswa dengan kreativitas tingkat 0 (tidak kreatif).

Soal nomor 3

Untuk soal nomor 3, NZ tidak menuliskan jawabannya dikertas yang telah saya sediakan. Untuk mengetahui klarifikasi dan kebenarannya peneliti melakukan wawancara dengan NZ, berikut cuplikan wawancara tersebut.

“Iya Bu, payah-payah semua soalnya apalagi yang nomor 3. Ga ngerti saya buhehe. Ini juga sama Bu, saya mau nyontek jawabannya punya teman, cuman waktunya udah keburu habis”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa NZ menunjukkan kejujurannya kalau dia mencontoh punya temannya dan hasilnya pun salah. Selain itu dia juga tidak mampu menjelaskan pekerjaannya,sehingga untuk kriteria kefasihan tidak terpenuhi. Siswa tersebut juga tidak mampu menunjukkan kriteria fleksibilitas dan kebaruan. Karena siswa tersebut tidak memenuhi ketiga indikator

keaktivitas, maka siswa tersebut termasuk siswa dengan kreativitas tingkat 0(tidak kreatif).

3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penilaian yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal matematika pada materi Segi empat di MTs. YP. Ummul Quraa adalah sesuai dengan kriteria kreativitas, bahwa pencapaian kreativitas dalam pemecahan masalah dalam 5 tingkat ada 3 indikator yaitu, kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Adapun tingkat pencapaian indikator kreativitas siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Kemampuan Tingkat Kreativitas Siswa

No	Nama siswa	Pencapaian indikator tingkat kreativitas								
		Kefasihan			Fleksibilitas			Kebaruan		
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 1	Soal 2	Soal 3
1	ZN	√	√	√	√	√	√	-	√	√
2	IN	√	√	√	√	√	√	-	-	-
3	FP	-	√	-	√	√	-	-	-	√
4	AO	√	√	√	-	√	-	-	-	-
5	NZ	√	-	-	-	-	-	-	-	-

Dari hasil tes dan wawancara, tergambar adalah semua komponen kreativitas terpenuhi, baik itu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Pada penelitian ini, presentase aspek kefasihan rata-rata yang diperoleh sebesar 54,6%. Presentase aspek fleksibilitas rata-rata diperoleh sebesar 32,6%. Dan presentase aspek kebaruan rata-rata diperoleh mencapai 12,8%.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan pencapaian indikator masing-masing komponen kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

a. Kefasihan

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa komponen kreativitas yang paling dominan dicapai oleh siswa adalah kefasihan. Pada nomor 1 hampir semua siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator kefasihan ini. Pada nomor 1 ada 1 siswa yang tidak mencapai indikator kefasihan, nomor 2 ada 1 siswa yang tidak mencapai indikator kefasihan, dan nomor 3 ada 2 siswa yang tidak mencapai indikator kefasihan.

b. Fleksibilitas

Adapun indikator komponen fleksibilitas ini ada beberapa siswa yang belum memenuhi pada soal tertentu. Pada nomor 1 ada 2 siswa yang tidak mencapai indikator fleksibilitas, nomor 2 ada 1 siswa yang tidak mencapai indikator fleksibilitas, dan nomor 3 ada 3 siswa yang tidak mencapai indikator fleksibilitas.

c. Kebaruan

Indikator komponen kebaruan hanya dicapai oleh 2 siswa pada soal nomor 3. Sedangkan pada nomor 1 dan 2 tidak ada yang mencapai indikator kebaruan ini, dan banyak siswa yang tidak mencapai indikator kebaruan.

Tabel 4.7 Paparan Tingkat Kreativitas Siswa

Tingkat kreativitas	Tinggi	Sedang		Rendah	
	ZN	IN	FP	AO	NZ
Tingkat 4 (sangat kreatif)	✓				
Tingkat 3 (kreatif)		✓	✓		
Tingkat 2 (cukup kreatif)					
Tingkat 1 (kurang kreatif)				✓	
Tingkat 0 (tidak kreatif)					✓

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kreativitas yang paling dominan dicapai oleh siswa baik dari nomor 1 sampai nomor 3 adalah tingkat kreativitas 3. Adapun tingkat kreativitas 0 dicapai oleh 1 siswa pada nomor 2 dan nomor 3. Tingkat kreativitas 1 dicapai oleh 2 siswa pada nomor 1 dan nomor 3. Tingkat kreativitas 2 dicapai oleh 1 siswa pada nomor 1, dan nomor 3. Sedangkan tingkat kreativitas 4 dicapai oleh 1 siswa pada nomor 3.

C. Pembahasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat kreativitas siswa, karena peneliti mempunyai anggapan bahwa kreativitas tidak dapat diukur menggunakan nilai, tetapi cukup dengan 3 komponen kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Peneliti merumuskan tingkat kreativitas (berfikir kreatif) dalam matematika, pada dasarnya untuk memfokuskan kreativitas, kriteria didasarkan pada produk berfikir kreatif yang memperhatikan aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Temuan penelitian didasarkan pada paparan data yang telah dijelaskan diatas dapat kita

ketahui bahwasannya penelitian mengenai “Kreativitas Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Segi Empat Di Mts. YP. Ummul Quraa Tahun Ajaran 2018/2019” mencapai tingkat kreativitas 4, dan komponen kreativitas yang peneliti temukan untuk mencapai tingkat 4 dari beberapa siswa yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dan pengetahuan dasar dalam merespon sebuah perintah, siswa yang fasih dalam memahami suatu konsep matematika akan mampu menghasilkan pemikiran, dan mampu menyampaikan ide-ide atau pemikiran tersebut. Fleksibilitas merupakan tingkat siswa memecahkan masalah dalam 1 cara, kemudian dengan menggunakan cara lain. Siswa memadukan berbagai metode penyelesaian. Siswa yang fleksibel dalam menyelesaikan masalah matematika mampu untuk menghasilkan beberapa pemikiran atau ide-ide, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran atau ide tertentu pada jenis pemikiran atau ide yang lainnya. Sedangkan kebaruan mengacu pada tingkat membuat cara baru yang belum pernah dipakai dalam penyelesaian tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Tingkat Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Persamaan Linier 2 Variabel (SPLDV) Di SMP Islam Tanen Rejotangan Tulungagung Kelas VIII A Tahun 2011/2012 oleh Nur Intika Kana. Aspek kreativitas tertinggi dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier 2 variabel (SPLDV) Di SMP Islam Tanen Rejotangan Tulungagung Kelas VIII A Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah aspek fleksibilitas. Berdasarkan analisis tingkat kreativitas pada aspek kefasihan nilai yang diperoleh 340 untuk nilai maksimal 800, sehingga persentase kefasihan sebesar 42,5 %. Berdasarkan

analisis tingkat kreativitas pada aspek fleksibilitas nilai yang diperoleh 345 untuk nilai maksimal 600, sehingga persentase fleksibilitas sebesar 57,5 %. Berdasarkan analisis tingkat kreativitas pada aspek kebaruan nilai yang diperoleh 195 untuk nilai maksimal 600, sehingga persentase kefasihan sebesar 32,5 %. Nur Inti Kana membuat suatu kesimpulan bahwa aspek kreativitas tertinggi dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier 2 variabel (SPLDV) di SMP Islam Tanen Rejotangan Tulungagung kelas VIII A Tahun Ajaran 2011/2012 adalah aspek fleksibilitas.

Pada penelitian ini tingkat kreativitas yang diperoleh mencapai tingkat 4. presentase aspek kefasihan rata-rata yang diperoleh sebesar 54,6%. Presentase aspek fleksibilitas rata-rata diperoleh sebesar 32,6%. Dan presentase aspek kebaruan rata-rata diperoleh mencapai 12,8%. Penilaian yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal matematika pada materi Segi empat di MTs. YP. Ummul Quraa adalah sesuai dengan kriteria kreativitas, bahwa pencapaian kreativitas dalam pemecahan masalah dalam 5 tingkat ada 3 indikator yaitu, kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Sehingga dari paparan diatas, maka peneliti dapat menjabarkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini dijumpai peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal mengenai materi Segi empat, atau peserta didik tersebut mampu menyelesaikan soal tersebut tetapi dengan cara mencontoh hasil penyelesaian temannya. Karena dari kegiatan tes dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengidentifikasi dan

menyelesaikan soal berdasarkan informasi berupa data dan fakta yang kurang jelas, tidak tepat dan tidak relevan. Selain itu peserta didik juga tidak memenuhi 3 indikator kreativitas. Sehingga dari kriteria yang dipaparkan di atas termasuk tingkat 0. Tingkat ini dijumpai pada siswa NZ, yaitu pada nomor 2 dan nomor 3. Dengan permasalahan yang paling menonjol adalah mengenai ide dan penyelesaian peserta didik yang tidak tepat. Karena pada soal tersebut pesertadidik tidak menyelesaikan sendiri soal tes melainkan mencontoh hasil penyelesaian temannya.

2. Pada penelitian ini dijumpai peserta didik yang mampu memahami soal Segiempat. Peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan soal Segiempat berdasarkan informasi berupa data dan fakta yang jelas, kurang teliti dan kurang tepat. Pada tingkat ini hanya memenuhi 1 indikator kreativitas yaitu kefasihan dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan kriteria yang dipaparkan di atas merupakan kreativitas tingkat 1. Tingkat ini dijumpai pada siswa AO soal nomor 1 dan nomor 3, karena hanya memenuhi komponen kefasihan. Selain itu juga dijumpai siswa NZ soal nomor 1, karena hanya memenuhi komponen kefasihan saja pada soal tersebut. Selain itu hanya menyelesaikan soal tersebut dengan cara tunggal dan belum menunjukkan kebaruan.
3. Pada penelitian ini dijumpai peserta didik yang mampu menyelesaikan soal Segi empat dengan 2 cara penyelesaian, walaupun hasil penyelesaiannya belum tepat. Peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan soal berdasarkan informasi yang kurang jelas, kurang tepat dan kurang teliti. Peserta didik tersebut mampu menunjukkan beragam cara penyelesaian

namun masih bingung dalam menjelaskannya. Pada tingkat ini dijumpai siswa FP pada soal nomor 1 dan nomor 3. Pada soal nomor 1 hanya memenuhi komponen fleksibilitas, sedangkan pada soal nomor 3 hanya memenuhi komponen kebaruan saja.

4. Pada penelitian ini dijumpai peserta didik yang mampu menyelesaikan soal Segi empat. Peserta didik tersebut mampu dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan soal berdasarkan informasi yang jelas, tepat, teliti dalam penyelesaian soal dan mampu menjelaskannya. Selain itu peserta didik juga mampu menunjukkan beragam cara penyelesaian. Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan termasuk kreativitas tingkat 3. Pada tingkat ini dijumpai siswa ZN soal nomor 1 dan nomor 3. Selain itu juga dijumpai siswa IN soal nomor 1, nomor 2, dan nomor 3. Serta dijumpai siswa FP dan AO pada soal nomor 2. Siswa-siswa tersebut memenuhi komponen kreativitas kefasihan dan fleksibilitas, tetapi tidak untuk komponen kebaruan.
5. Pada penelitian ini dijumpai peserta didik yang mampu menyelesaikan soal tentang Segi empat. Peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan soal berdasarkan informasi yang jelas, tepat, dan teliti dalam menyelesaikan soal, serta mampu menjelaskan hasil penyelesaiannya. Selain itu siswa tersebut menyelesaikan soal dengan beragam cara penyelesaian serta mampu menunjukkan kebaruan dalam penyelesaiannya. Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan di atas termasuk dalam kategori kreativitas tingkat 4. Tingkat ini dijumpai siswa ZN soal nomor 2. Siswa tersebut memenuhi ketiga komponen kreativitas, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui tingkat kreativitas dari masing-masing peserta didik itu berbeda-beda. Mereka mempunyai cara sendiri-sendiri untuk menyelesaikan soal, walaupun ada sebagian yang mencontek punya temannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan penelitian sangat terbatas, karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan di MTs. YP. Ummul Quraa Medan Tembung dan dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan Materi

Penelitian ini pula dilakukan pada lingkup materi segi empat pada sub pokok bahasan sifat-sifat persegi dan persegi panjang, keliling persegi dan persegi panjang, dan luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah matematika.

4. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari adanya keterbatasan tingkat dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi peneliti berusaha secara semaksimal untuk melakukan penelitian sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian yang telah dibahas, maka diperoleh kesimpulan bahwa persentase siswa yang mencapai tingkat 4. Presentase aspek kefasihan rata-rata yang diperoleh sebesar 54,6%. Presentase aspek fleksibilitas rata-rata diperoleh sebesar 32,6%. Dan presentase aspek kebaruan rata-rata diperoleh mencapai 12,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada sedikit saran dari peneliti yang semoga bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi perkembangan prestasi didik. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya melatih dan membiasakan peserta didik dengan memberikan soal-soal matematika yang berbentuk masalah dan soal-soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dalam menyelesaikan soal peserta didik sudah terbiasa dan lebih teliti.
 - b. Untuk meningkatkan tingkat kreativitas siswa, sebaiknya guru ketika mengajar menggunakan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung tujuan pembelajaran.

c. Guru hendaknya menggunakan alat peraga atau media lain yang dapat mendukung pemahaman konsep dari materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi. 77

d. Guru sebaiknya mengarahkan peserta didik untuk menggunakan rumus dan menuliskan langkah-langkah yang sesuai dengan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

e. Guru sebaiknya melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas, misalnya dengan cara menunjuk 1 siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa lebih terbiasa dan tidak ragu-ragu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya.

2. Bagi Siswa

a. Siswa sebaiknya mengubah pola pikir sesuai dengan tuntutan pendidikan sekarang, harus lebih aktif, kritis, kreatif karena tolak ukur penilaian hasil belajar dari proses sampai selesai.

b. Siswa sebaiknya lebih teliti lagi dalam menyelesaikan soal sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal.

c. Siswa lebih termotivasi dalam menguasai konsep matematika yang diajarkan oleh guru.

d. Siswa dapat lebih membiasakan dalam menggunakan rumus dan langkah-langkah yang sistematis dalam menyelesaikan soal.

e. Siswa sebaiknya lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggota IKAPI. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Jabar, Abdul. 2014. *Pengaruh Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smpn 2 Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 2.
- Johson, Eline B. 2007. *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan Dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Juliantine, Titie. 2009. *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani*. Volume 1, Nomor 2, Dalam [Http://Jurnal.Upi.Edu/File/Johan_Subur.Pdf](http://Jurnal.Upi.Edu/File/Johan_Subur.Pdf).

Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan Dan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan; Perdana Publishing.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta; Kencana Prenada Media Grup.

Nana Sudjana. 2008. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Permendiknas No.22 Tahun 2006. *Standar Isi*. Hal. 345

Richardo, Rino. Mardiyana, & Dewi Retno Sari Saputro. 2014. *Tingkat Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas IX Mts Negeri Plupuh Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/2014)*. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol. 2.

Rino. Dkk. 2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol. 2. No. 2. 2014. ISSN: 2339-1685.

Robert L, Solso, Dkk. 2008. *Psikologi Kognitif*. Erlangga: Gelora Aksara.

R. Semiawan, Conny Dkk. 2002. *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup.

Syahrum, Salim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Tes

Pokok Bahasan : Segi Empat

Kelas/ Semester : VIII/1

Jenis Soal : Uraian

Alokasi Waktu : 80 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberdayaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak semata.
4. Mencoba, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, mersngkai, memodifikasi, dan membuat) sesuai dengan yang telah dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

- 1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 3.5 Mampu mengaplikasikan materi khususnya tentang luas dan keliling suatu benda

Indikator :

1. Memahami sifat-sifat segi empat
2. Memahami luas dan keliling segi empat
3. Memahami perbedaan antara persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajargenjang dan trapesium

Lampiran 2

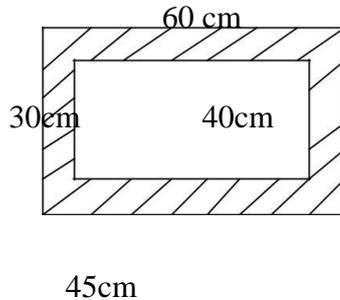
Indikator Kreativitas Dan Pemecahan Masalah

Indikator kreativitas	Pemecahan masalah
Kefasihan	Kefasihan mengacupada banyaknya ide-ide atau gagasan yang dibuat dalam merespon sebuah perintah (soal), sehingga siswa menyelesaikan masalah dengan lancar dan benar.
Fleksibelitas	Fleksibelitas mengacu pada kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah. Sehingga siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan beberapa cara.
Kebaruan	Siswa memperifikasi beberapa metode penyelesaian dan jawaban, kemudian membuat cara lainnya yang berbeda namun dengan jawaban yang sama.

Lampiran 3

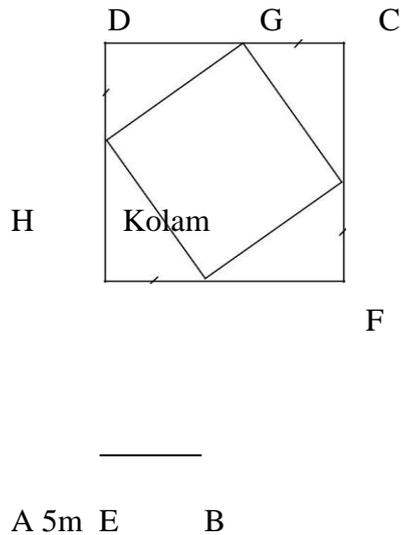
Soal:

1. Gambar di bawah ini adalah sebuah bingkai foto dengan ukuran 40 cm x 60 cm dan ukuran fotonya 30 cm x 45 cm. Hitung luas daerah yang diarsir!



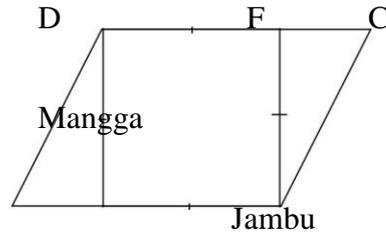
Tunjukkan jawabannya dengan 2 cara yang berbeda!

2. Diketahui sebuah taman berbentuk persegi seperti gambar berikut:



Luas taman tersebut adalah 289 m^2 , dan kolam berbentuk persegi. Hitung sisa luas taman yang tidak dibuat kolam! Tunjukkan jawabannya dengan 2 cara yang berbeda!

3. Diketahui sebuah kebun berbentuk jajar genjang seperti gambar di bawah ini:



Mangga

A EB

Diketahui panjang \overline{DF} 24 cm dan panjang \overline{BC} 25 cm. maka hitunglah luas kebun yang ditanami manga! Tunjukkan jawabannya dengan 2 cara yang berbeda!

Lampiran 4

Kunci jawaban

Soal pertama

Cara 1

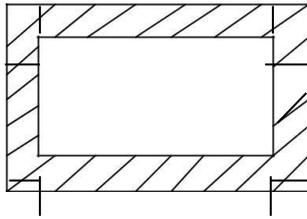
$$\text{Luas B.F} = 40\text{cm} \times 60\text{cm} = 2.400\text{cm}^2$$

$$\text{Luas F} = 30\text{m} \times 45\text{m} = 1.350\text{cm}^2$$

- Daerah yang diarsir = luas B.F – F

$$2.400\text{m} - 1.350\text{m} = 1.050\text{cm}^2$$

Cara 2



$$P - L = 60\text{cm} - 40\text{cm} = 20/4 = 5\text{cm}$$

$$P - L = 45\text{cm} - 30\text{cm} = 15/4 = 7.5\text{cm}$$

- Kalikan panjang bingkai foto dan foto pada hasil pengurangan tadi

$$60\text{cm} \times 5\text{cm} = 300\text{cm}^2$$

$$30\text{cm} \times 7,5\text{cm} = 225\text{cm}^2$$

$$60\text{cm} \times 5\text{cm} = 300\text{cm}^2$$

$$30\text{cm} \times 7,5\text{cm} = 225\text{cm}^2$$

- Jumlahkan hasil seluruhnya

$$300\text{cm} + 225\text{cm} + 300\text{cm} + 225\text{cm} = 1050\text{cm}^2$$

Soal kedua

Cara 1

Cari luas kolam terlebih dahulu. Untuk mencari luas kolam, kita harus mencari sisinya dulu menggunakan dalil pythagoras

- Mencari sisi taman:

$$L. T = 289\text{m}^2$$

$$\sqrt{289} = 17\text{m}$$

$$17\text{m} - 5\text{m} = 12\text{m}$$

- Mencari sisi kolam:

$$= \sqrt{a + b}$$

$$= \sqrt{5 + 12}$$

$$= \sqrt{25 + 144}$$

$$= \sqrt{169} = 13$$

- L. K = S x S

$$= 13\text{m} \times 13\text{m} = 169\text{m}^2$$

- Luas sisa = L. T - L. K

$$= 289\text{m}^2 - 169\text{m}^2 = 120\text{m}^2$$

Cara 2

Cari luas seluruh sudut taman yang membentuk sgitiga.

$$L. AEH = \frac{1}{2} \times a \times t$$

$$= \frac{1}{2} \times 5\text{m} \times 12\text{m}$$

$$= 30\text{m}^2$$

$$30\text{m}^2 \times 4 = 120\text{m}^2$$

Soal ketiga

Cara 1

- Cari dulu luas FC dengan dalil pythagoras

$$= \sqrt{c - b}$$

$$= \sqrt{25 - 24}$$

$$= \sqrt{625 - 576}$$

$$= \sqrt{49} = 7$$

Kemudian cari luas dari jajargenjang dan persegi.

- L. jajargenjang

$$= A \times t$$

$$= 31\text{m} \times 24\text{m} = 744\text{m}^2$$

- Luas persegi

$$= \text{sisi} \times \text{sisi}$$

$$= 24\text{m} \times 24\text{m} = 576\text{m}^2$$

Maka, luas kebun yang ditanami mangga adalah

- Luas jajargenjang – luas persegi

$$= 744\text{m}^2 - 576\text{m}^2 = 168\text{m}^2$$

Cara 2

Hitung luas dari AED dan BCF. Kemudian jumlahkan

$$L. AED = \frac{1}{2} \times a \times t$$

$$= \frac{1}{2} \times 7 \times 24\text{m}^2$$

$$= 84\text{m}^2$$

$$= 84\text{m}^2 \times 2 = 168\text{m}^2$$

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

(Terhadap Peserta Didik)

1. Pedoman wawancara soal pada aspek kefasihan

A. Apakah kamu mengalami kesulitan menjawab soal no...?

2. Pedoman wawancara soal pada aspek fleksibilitas

A. Coba jelaskan hasil penyelesaian kamu!

B. Apakah kamu yakin dengan jawaban kamu?

3. Pedoman wawancara soal pada aspek kebaruan

A. Apakah kamu menemukan cara lain? Coba jelaskan!

B. Apakah sudah kamu periksa dahulu sebelum mengumpulkan kedepan?

Lampiran 6

Hasil Wawancara Subyek Penelitian ZN

Nama : Ziadhatul Nadia

Kelas : VIII

Skor : 10

T.Kreativitas : Sangat Kreatif (Tingkat 4)

Soal 1

P : Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 1 tersebut?

S : Tidak bu.

P : Kalau begitu coba jelaskan hasil penyelesaian yang sudah kamu kerjakan pada soal nomor 1!

S : Untuk soal nomor 1 saya dapat menyelesaikan dengan 2 cara Bu.Cara yang pertama saya menghitung luas persegi luarnya dulu, kemudian menghitung luas persegi dalamnya. Setelah itu luas luar saya kurangkan luas dalamnya.

P : Terus bagaimana cara yang kedua?

S : Untuk nomor 2 itu daerah yang diarsir saya bagi menjadi empat bagian, yaitu menjadi empat persegi panjang. Ini persegi panjang yang pertama, kedua, ketiga, dan keempat (subjek sambil menunjuk pada gambar yang

sudah dia selesaikan). Kemudian saya hitung luas keempat daerah tersebut. Setelah keempat persegi panjang tersebut ketemu luasnya kemudian dijumlahkan sehingga ketemu hasilnya. (Subjek menggambar menunjukkan gambarnya)

P : Untuk cara yang kedua itu seharusnya ada 1 an luas atau tidak?

S : Hehehe....ada Bu, lupa tidak saya kasih 1 an.

P : Iya, kalau mengerjakan lagi yang teliti ya jangan lupa diberi 1annya. Apakah kamu menemukan cara yang berbeda lagi atau cara baru untuk menyelesaikan soal nomor 1 ini?

S : Hmmm....(subjek tidak langsung menjawab, berpikir sejenak).Enggak ada Bu, hanya itu saja.

P : Dari semua jawaban kamu tadi sudah diteliti lagi langkah-langkahnya sebelum dikumpulkan?

S : Sudah Bu.

Soal 2

P : Apakah kamu mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 2?

S : Tidak Bu.

P : Coba kamu jelaskan hasil penyelesaian kamu tersebut?

S: Cara yang pertama saya mencari panjang sisi-sisi kolam terlebih dahulu. Kemudian menghitung luas kolam. Luas sisanya yaitu luas taman dikurangi dengan luas kolam.

P : Bagaimana untuk cara yang kedua?

S: Kan luas sisanya ada empat segitiga yang sama, saya hitung saja luas segitiga tersebut kemudian saya kalikan empat.

P: Kemudian bagaimana untuk cara yang ketiga?

S: Keempat segitiga tersebut kalau digabungkan menjadi 2 persegi panjang kan Bu..... Kemudian saya hitung luas kedua persegi panjang tersebut dan saya jumlahkan.

Soal 3

P : Apakah kamu mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 3?

S : Tidak Bu.

P : Coba jelaskan hasil penyelesaianmu tersebut!

S : Sebelumnya saya mencari panjang sisi AE dan FC. Untuk cara pertama saya langsung menghitung luas kebun mangga dengan cara mengurangi luas jajar genjang dengan luas persegi.

P : Bagaimana cara yang kedua?

S : Cara yang kedua saya menjumlahkan luas kedua segitiga yaitu kebun mangga.

P : Selanjutnya bagaimana dengan cara yang ketiga?

S : Saya menggunakan cara coba-coba saya Bu... Kedua kebun manggayang berbentuk segitiga tersebut saya gabung menjadi sebuah persegi panjang. Kemudian saya hitung luasnya.

Lampiran 7

Hasil Wawancara Subyek Penelitian IN

Nama : Imam Nahrowi

Kelas : VIII

Skor : 9

T. Kreativitas : Kreatif (Tingkat 3)

Soal 1

P : Apakah kamu mengalami kesulitan mengerjakan sola nomor 1?

S : Tidak Bu.

P: Coba jelaskan hasil penyelesaian kamu!

S: Cara yang pertama saya terlebih dahulu mencari luas bingkai dan luas foto kemudian saya kurangkan.

P: Kemudian bagaimana untuk cara yang kedua?

S: Cara kedua saya membagi daerah yang diarsir menjadi empat persegi panjang Bu, kemudian mencari luas keempat persegi panjang tersebut dan saya jumlahkan.

P: Benar sudah paham cara membagi menjadi empat persegi panjang?

S: Sudah paham Bu...

P: Oke. Menurut kamu, 1an luas yang kamu tulis pada jawabanmu apakah sudah tepat? (Peneliti sambil menunjuk pada jawaban)

S: Hehehe... Belum tepat Bu, seharusnya itu sentimeter persegi dansaya hanya menulis sentimeter saja.

P: Oke... Selanjutnya apakah kamu menemukan cara yang berbeda selain kedua cara tersebut?

S: Tidak punya Bu, hehehe....

Soal 2

P : Apakah kamu mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 2?

S : Tidak Bu.

P: Kalau begitu coba jelaskan hasil penyelesaian kamu tersebut!

S: Untuk cara yang pertama itu caranya menghitung luas tamandikurangkan dengan luas kolam Bu. Tapi sebelumnya mencari panjang sisi-sisi kolamnya. Untuk cara yang kedua, kan ada empat segitiga to Bu... Kemudian menghitung luas segitiga tersebut kemudian dikali empat.

P : Selain cara tersebut apakah kamu menemukan cara yang berbeda?

S : Tidak Bu.

P : Hasil pekerjaan kamu sudah kamu teliti lagi setelah mengerjakan?

S : Sudah Bu.

P: Menurut jawaban kamu tersebut hasil akhirnya itu apakah perlu diberi satuan?

S: Hehehe...iya Bu seharusnya. Saya lupa lagi tidak menulisnya.

Soal 3

P : Apakah kamu mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 3?

S : Tidak Bu.

P: Kalau begitu coba jelaskan hasil pekerjaan kamu!

S: Untuk cara pertama saya mencari dulu sisi AE dan CF, kemudian menghitung luas ABCD dan luas EBFD. Setelah itu, hasilnya yaitu luas ABCD dikurangkan dengan luas EBFD.

P: Selanjutnya cara yang kedua bagaimana penjelasannya?

S: Untuk cara yang kedua saya menghitung luas segitiganya kemudiansaya kalikan 2 karena kebun mangganya ada 2 segitiga.

P: Mencari FC itu 24 nya seharusnya ada kuadratnya apa tidak?

S: Owh iya Bu, itu seharusnya 24 kuadrat. Saya kurang teliti menulisnya.

P: Untuk hasilnya itu dibenahi ya, diberi 1an luasnya.

S: Hehehe... iya Bu, lupa.

P: Selain cara tersebut apakah mempunyai cara yang lain?

S: Tidak Bu, hanya itu yang saya bisa

Lampiran 8

Hasil Wawancara Subyek Penelitian FP

Nama : Fajar Pratama

Kelas : VIII

Skor : 7

T. Kreativitas : Cukup Kreatif (Tingkat 2)

Soal 1

P : Apakah kamu mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 1?

S : Agak kesulitan Bu.

P: Alasannya kenapa?

S : Hehehe... Kemarin belum belajar Bu.

P: Ya sudah... Coba jelaskan hasil penyelesaian soal nomor 1 yang sudah kamu kerjakan!

S : Kalau gak bisa bagaimana Bu?

P: Enggak apa-apa, dicoba dulu.

S: Iya Bu... Untuk cara yang pertama saya kurangkan luas bingkaidengan luas foto Bu... Cara yang kedua saya tadi diskusi dengan teman sebangku saya Bu... Heheh

P : Iya... Trus bagaimana penjelasan kamu untuk penyelesaian cara yang kedua?

S: Hmmm... Itu daerah yang diarsir saya bagi menjadi empat persegi panjang, trus dicari luasnya trus ditambah-tambahkan gitu Bu.

P : Trus bagaimana cara mencari panjang dan lebar dari empat persegi tersebut?

S: Hmmm...(subjek berpikir agak lama). Lupa Bu, itu tadi dibantu teman saya.

P: Apakah kamu mempunyai cara yang berbeda lagi?

S: Enggak Bu, itu aja dibantu teman saya.

Soal 2

P: Apakah kamu merasa kesulitan menyelesaikan soal nomor 2?

S: Enggak Bu, saya bisa mengerjakannya.

P: Hmmm... Oke, kamu jelaskan hasil pekerjaan kamu!

S: Seharusnya luas sisanya kan pengurangan luas taman dengan luaskolam, karena luas kolamnya belum diketahui dicari dulu. Untuk mencari luas kolam dicari dulu panjang sisinya baru mencari luas kolamnya Bu. Setelah itu luas taman dikurangkan dengan luas kolam.

P: Cara yang kedua?

S: Luas sisanya kan berbentuk empat segitiga yang sama, trus sayahitung salah 1 luas segitiga kemudian saya kalikan 4.

Soal 3

P : Apakah kamu merasa kesulitan menyelesaikan soal nomor 3?

S : Enggak Bu.

P: coba jelaskan hasil kerjamu

S: Cara yang pertama luas jajar genjang dikurangi luas persegi Bu

P : Panjang AE dan CF kan belum diketahui, itu kamu dapat darimana untuk mengetahuinya?

S : Hmmm... Lupa Bu, itu tadi saya lihat punya teman trus saya hanyamasuk- masukkan ke dalam rumus saja... Heheh

P : Itu menggunakan dalil Phytagoras untuk mencarinya. Masih ingat?

S : Oooo... Iya Bu, ingat...ingat

P : Iya, belajar yang rajin ya di rumah. Selain itu punya cara yang lain?

S : Hmmm... (sambil berpikir agak lama sambil melihat soal nomor 3).Ada Bu.

P: Coba kerjakan dan setelah itu tolong dijelaskan!

S : (Subjek mengerjakan, berikut ini hasil kerjanya) Ini cara coba-coba saya Bu. Keduasegitiga itu saya gabungkan sehingga menjadi persegi panjang Bu, trus saya hitung luasnya.

Lampiran 9

Hasil Wawancara Subyek Penelitian AO

Nama : Ananda Olivia

Kelas : VIII

Skor : 5

T. Kreativitas : Kurang Kreatif (Tingkat 1)

Soal 1

P : Apakah kamu mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal nomor 1?

S : Untuk nomor 1 ini enggak ada kesulitan Bu.

P : Kalau begitu coba jelaskan hasil penyelesaian kamu tersebut!

S : Itu saya menghitung dulu luas gambar dan luas bingkainya, kemudian luas yang diarsir itu pengurangan luas bingkai dengan luas gambar. Gitu Bu...

P : Iya, apakah hasil jawaban kamu itu sudah benar? Sebelum dikumpulkan sudah kamu teliti dulu apa belum?

P : Emmm...(berpikir sambil melihat jawabannya nomor 1, tak lama kemudian subjek menjawab). Hehehe... Itu salah nulis Bu, seharusnya hasilnya 1050 cm^2 .

P : Iya yang benar 1050 cm^2 , lebih teliti lagi ya... Apakah kamu mempunyai cara yang lain selain cara tersebut?

S : Iya Bu. Hmm...(sambil melihat soal). Tidak punya Bu hanya itu yang saya bisa.

Soal 2

P : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2?

S : Tadi pernah merasa kesulitan Bu, tapi setelah didiskusikan tentang prosedur kerjanya sekarang saya udah bisa.

P : Kalau gitu coba itu jelaskan hasil kerja kamu.

S : Itu mencari sisi kolamnya dulu, kemudian saya menghitung luas kolam. Dan hasil akhirnya itu luas taman dikurangkan dengan luas kolam.

P : Untuk cara yang kedua?

S : Saya menghitung luas segitiganya itu Bu (sambil menunjuk gambar), ada empat segitiga. Kemudian saya jumlahkan dan jumlahnya itu adalah hasil akhirnya.

P : Selain kedua cara itu, ada cara yang lain?

S : Enggak Bu, itu aja udah cukup.

Soal 3

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 3?

S : Tidak Bu.

P : Coba kamu jelaskan hasil penyelesaianmu?

S : Pertama mencari panjang sisi perseginya Bu, ketemu 7.
Kemudian menghitung luas jajar genjang dan luas perseginya. Untuk
hasil akhirnya yaitu luas jajar genjang dikurangi luas persegi.

P : Bagus... Selain cara itu kamu punya cara yang lain nggak?

S : Enggak, cukup itu aja Bu.

Lampiran 10

Hasil Wawancara Subyek Penelitian NZ

Nama : Nabila Zahra

Kelas : VIII

Skor : 1

T.Kreativitas : Tidak Kreatif (Tingkat 0)

Soal 1

P : Apakah kamu merasa kesulitan mengerjakan soal nomor 1?

S : Kalau nomor 1 ini enggak Bu, saya bisa mengerjakannya tapi dibantu sama temen cara ngerjainnya.

P : Coba deh kamu jelaskan hasil penyelesaianmu!

S : Emmm...(subjek tidak langsung menjawab, berpikir sejenak dan terlihat ragu menjawab). Itu saya mencari kedua luas bangun tersebut Bu.

P : Terus, itu maksudnya bangun yang mana?

S : Ini Bu luas bingkai dan luas fotonya. (sambil menunjuk ke gambar). Setelah itu luas bingkai dikurangkan dengan luas foto.

P : Selain cara itu kamu bisa mengerjakan dengan cara yang lain?

S : Enggak, itu aja Bu.

Soal 2

P : Apakah kamu merasa kesulitan mengerjakan soal nomor 2?

S : Iya Bu, susah kali soalnya.

P : Kenapa susah, coba kamu jelaskan hasil penyelesaianmu!

S : Gak bisa Bu

P : Lhooo, kenapa tidak bisa? Dicoba dulu jawaban kamu itu betul lo.

S : Itu tadi nyontek punya teman Bu, saya tidak bisa mengerjakannya.

P : Kenapa kamu kok nyontek temanmu?

S : Enggak tau cara mengerjakannya Bu, bingung pokoknya. Kemarin belum belajar lagi Bu. Hehehe...

P : Owh gitu. Belajar yang lebih rajin lagi yaa...

S : Iya Bu.

Soal 3

P : kenapa soal nomor 3 tidak kamu jawab?

S : Iya Bu, payah-payah semua soalnya apalagi yang nomor 3. Ga ngerti saya bu

P : Masak sih? Tapi temen-temen kamu pada bisa.

S : hehe. Ini juga sama Bu, saya mau nyontek jawabannya punya teman, cuman waktunya udah keburu habis

P : Hmm... Kalau gitu, dipelajari lagi ya materi ini, kalau tidak bisa tanya teman tetapi bukan nyontek jawabannya melainkan Tanya jalannya atau cara mengerjakannya.

S : Iya Bu..

Pedoman Wawancara

(Pada Guru Matematika)

1. Menurut Ibu Sendiri, Apa Makna Dari Kata Pendidikan?
2. Bagaimana Pendekatan Yang Ibu Gunakan Didalam Kelas?
3. Bagaimana Sikap Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika,
Khususnya Pada Materi Segi Empat?
4. Metode Apa Yang Ibu Gunakan Dalam Mengajar?
5. Bagaimana Proses Pembelajaran Matematika Didalam Kelas?
6. Apa Saja Kendala Yang Terjadi Ketika Proses Belajar Mengajar
Berlangsung?
7. Bagaimana Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika
Dikelas?

Hasil Wawancara Dengan Guru Matematika

Guru : Menurut saya, pendidikan itu bukan hanya sekedar member pelajaran/ilmu tetapi pendidikan itu bersifat mendidik, artinya berusaha untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan adalah ujung tombak bagi pembangunan Indonesia.

Peneliti : bagaimana pendekatan Ibu dalam mengajar di kelas?

Guru : dalam proses mengajar, saya lebih menggunakan pendekatan personal (pribadi). Dimana artiya didalam mengajar matematika, saya lebih kearah pendekatan kepada siswa. Didalam proses belajar mengajar, saya berusaha untuk bisa menjadi fasilitator dan moderator bagi mereka. Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari, saya mengajarkan bahan ajaran dan murid akan menyelesaikan dengan persepsi dan kemampuan kognisi mereka, dan saya akan memonitor mereka dan mengevaluasi ketika mereka melakukan kesalahan dalam alur berpikir atau penyelesaian tugas.

Peneliti : kebanyakan murid menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, maka pastilah ada murid yang susah untuk mengerti atau pasti ada yang melakukan kesalahan dalam mengerjakannya, bagaimana pandangan Ibu melihat kondisi seperti itu?

Guru : saya memaklumi hal tersebut. Pasti itu sering sekali terjadi, seperti yang telah saya katakan, siswa saya belajar lebih ke pemikiran mereka dan hal itu pasti lepas dari kesalahan. Saya mencoba mengerti karena belajar matematika sendiri memerlukan perkembangan intelektual.

Peneliti :metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajar ?

Guru : Kegiatan pembelajaran Matematika di kelas sering menggunakan model konvensional atau ceramah, segala sesuatunya berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa partisipasi siswa dalam belajar, siswa hanya mengharap apa yang diberikan oleh guru tanpa ingin berinisiatif untuk melakukan pembelajaran mandiri baik dalam hal membaca buku di rumah dan lain sebagainya.

Peneliti :bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas ini buk?

Guru : siswa cenderung pasif. Mereka tidak begitu aktif selama pembelajaran. Kebanyakan dari mereka kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, itu disebabkan karena murid-murid sudah malas dengan hal yang berhubungan dengan hitungan. Ada juga yang sibuk dengan dunia mereka sendiri.

Peneliti : apa sajakah kendala yang Ibu alami ketika mengajar matematika dikelas?

Guru : banyak. Apalagi ketika matematika berada di jam terakhir, itu butuh perhatian yang ekstra untuk kembali membangkitkan semangat belajar mereka. Hal ini dikarenakan keadaan siswa yang sudah capek, mengantuk dan mulai bosan.

Peneliti : jadi menurut ibu, bagaimana kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika dikelas?

Guru : kalau soal kreativitas siswa dikelas dalam menyelesaikan soal matematika, itu kurang. Mungkin dikarenakan model pembelajaran yang monoton, sehingga

siswa hanya menunggu arahan dari guru tanma mau mencari tahu jawaban sendiri. Tapi untuk beberapa anak ada yang bisa mengekspresikan kekreativitasannya. Karena memiliki keingintahuan yang besar, anak tersebut kurang puas dengan apa yang telah dia dapatkan.

Peneliti : saya rasa cukup buk pertanyaan yang saya ajukan. Terima kasih banyak Ibu telah bersenang hati untuk menjawabnya.

Guru : Ya, Sama-sama. Ibu juga senang bisa membantu.Semoga bermanfaat dan membantu kamu ya dalam penyelesaian tugas akhir.

Peneliti : iya buk. Sekali lagi terima kasih banyak ya buk.

Guru : iya nak.

DAFTAR NAMA SUBJEK PENELITIAN KELAS VIII

No.	Nama Peserta Didik	Kode nama peserta didik	Jenis kelamin
1	Abdullah Azzam	AA	LK
2	Ananda Olivia	AO	PR
3	Ayu Lestari	AL	PR
4	Chika Novita	CN	PR
5	Dimas Arya Rianda	DAR	LK
6	Dimas Nahwu Ramadhan	DNR	LK
7	Dina Rahmadhani	DR	PR
8	Edwin	E	LK
9	Fajar Pratama	FP	LK
10	Hidayatur Rahim	HR	LK
11	Imam Nahrowi	IN	LK
12	Indah Aprilia	IA	PR
13	Liza Fahrian Piliang	LFP	PR
14	M. Radja Affan Hanafi	MRAH	LK
15	Mardy Prasetyo	MP	LK
16	Mariatul Hasanah	MH	PR
17	Muhammad Faris Alfarisy	MFA	LK
18	Muhammad Fiqi	MF	LK
19	Muhammad Yusuf	MY	LK
20	Nabila Zahara	NZ	PR
21	Nayla Tasya	NT	PR
22	Nurmala Sari	NS	PR
23	Sofie Ramadhani	SR	PR
24	Syahputra Ramadhan	SRN	LK
25	Ziadhatul Nadia	ZN	PR

CATATAN LAPANGAN HARI KE-1

Hari/tanggal : Senin, 30 juli 2018

Waktu : Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : MTs YP. Ummul Quraa

No.	Waktu	Kegiatan
1.	08.00	Peneliti mengikuti upacara bendera di sekolah. Semua warga sekolah sudah bersiap dan baris dengan rapi. Suasana begitu khidmat dengan Pembina upacara adalah Kepala Sekola.
2.	08.45	Sebelum guru-guru masuk ke kelas untuk belajar, peneliti memperkenalkan diri atas intruksi Kepala Sekolah. Peneliti meminta izin sekaligus memohon bantuan kepada guru-guru untuk bekerjasama membimbing peneliti dalam proses penelitian terkhusus guru matematika.
3.	09.00	Peneliti belum diperkenalkan kepala sekolah dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII yaitu ibu Rosalinda Pasaribu, S.Pd dikarenakan beliau tidak hadir dihari senin karena tidak adanya jam pelajaran. Kata bapak sekolah, beliau hadir disetiap hari selasa dan hari kamis.
4.	09.45	Peneliti diberi kebebasan dari kepala sekolah, untuk berkeliling-keliling sekolah untuk melihat bagaimana kondisi sekolah tersebut.

CATATAN LAPANGAN HARI KE-2

Hari/tanggal : Kamis, 02 Agustus 2018

Waktu : Pukul 08.00 s/d 12.00

Tempat : Kantor Guru

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00	Peneliti masuk ke ruang kepala sekolah untuk meminta izin untuk melaksanakan penelitian lanjutan disekolah tersebut khususnya dikelas VIII.
2.	08.45	Peneliti di perkenalkan kepala sekolah dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII yaitu ibu Rosalinda Pasaribu, S.Pd
3.	09.50	Peneliti berdiskusi dengan ibu Rosalinda Pasaribu, S.Pd perihal yang ada disekolah terkhusus kendala pembelajaran atau apapun itu yang berkaitan dengan matematika.
4.	10.00	Peneliti diberi kesempatan untuk melihat proses pembelajaran agar bisa mendapatkan masalah yang bisa untuk dijadikan penelitian nantinya.

CATATAN LAPANGAN HARI KE-3

Hari/tanggal : Kamis, 20 September 2018

Waktu : Jam Pelajaran ke 3 s/d 4 (10.20 – 12.00 WIB)

Tempat : Kelas VIII

No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.00	Sebelum masuk kelas untuk observasi, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada guru bidang studi matematika kelas VIII yakni ibu Rosalinda Pasaribu, S.Pd untuk mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas.
2.	10.20	<p>Peneliti dan guru memasuki kelas VIII. Setelah itu peneliti ke bagian belakang ruangan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Guru mulai membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada pesertadidik “Assalamu’alaikum”, pesertadidik menjawab “Wa’alaikum salam”. Kemudian guru mulai mengabsen siswa satu persatu dan menanyakan siapa yang tidak masuk dan kenapa dia tidak masuk pada hari itu.</p> <p>Setelah itu guru memulai pelajaran dengan memberikan apresiasi yang berhubungan dengan materi segi empat, setelah itu guru memberikan sedikit motivasi kepada pesertadidik agar pesertadidik bisa belajar lebih baik lagi.</p> <p>Kemudian guru meminta pesertadidik untuk membentuk kelompok belajar, setelah terbentuk kelompok belajar guru meminta pesertadidik untuk membuka LKS dan membaca masalah yang ada di</p>

		<p>LKS, guru meminta pesertadidik untuk menyelesaikan permasalahan yang telah mereka baca di LKS dengan berdiskusi sesama teman kelompok mereka masing-masing.</p> <p>Guru membimbing pesertadidik dalam menyelesaikan permasalahan yang tertera di LKS.</p> <p>Setelah mereka selesai, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas.</p>
3.	11.45	<p>Setelah masing-masing perwakilan kelompok maju, guru meminta pesertadidik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut dan meminta pesertadidik untuk belajar lebih giat lagi di rumah.</p>
4.	12.00	<p>Bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Guru mengakhiri pertemuan pada hari tersebut dengan mengucapkan salam kepada pesertadidik. “Demikianlah pelajaran kita pada hari ini, saya akhiri wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”, peserta didik menjawab “wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”.</p>

CATATAN LAPANGAN HARI KE-4

Hari/tanggal : Selasa, 25 September 2018

Waktu : Jam Pelajaran ke 5 s/d 6 (10.20–11.40 WIB)

Tempat : Kelas VIII

No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.00	Sebelum masuk ke kelas, untuk memberikan tes kepada peserta didik, peneliti diminta untuk menunggu guru matematika terlebih dahulu agar nantinya peserta didik bisa lebih dulu diamankan oleh gurunya.
2.	10.20	Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Peneliti diperkenalkan terlebih dahulu oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik memberikan respon yang baik dan terlihat semangat. Kemudian guru izin keluar kelas dan memberikan kendali kelas sepenuhnya kepada peneliti.
3.	10.35	Peneliti membagikan tes kepada peserta didik sekaligus mengatakan batas waktu pengerjaan tes. Peneliti kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik bagaimana cara menjawab soal. Di tengah waktu pemberian soal ada siswa yang bertanya mengenai soal yang tidak dipahaminya. Lalu peneliti menyuruh peserta didik tersebut membaca soal dengan suara yang keras dan kemudian mengarahkan sedikit apa

		yang dimaksud dalam soal untuk memancing daya tangkap peserta didik menganalisis soal yang dianggap sulit.
4.	11.40	<p>Peneliti mengingatkan kembali pada peserta didik bahwa waktu pengerjaan soal tinggal 15 menit lagi dan mempersilahkan untuk siswa yang sudah siap bisa mengumpulkan lembar jawaban soal.</p> <p>Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan dan mengumpulkan lembar jawaban, peneliti mengucapkan terima kasih dan mengharapkan partisipasi untuk esok hari pada sesi wawancara pada subjek terpilih. Kemudian peserta didik menjawab bersedia untuk di wawancarai.</p>

CATATAN LAPANGAN HARI KE-5

Hari/tanggal : Kamis, 27 September 2018

Waktu : Jam Pelajaran ke 6 s/d 7 (10.40 – 12.00 WIB)

Tempat : Kelas VIII

No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.40	Peneliti mengucapkan salam dalam kelas dan murid menjawab dengan kompak. Peneliti menyebutkan lima subjek terpilih untuk diwawancarai dan menyuruh beberapa siswa untuk mengosongkan tempat duduk di belakang kelas untuk peneliti, agar peneliti dapat mewawancarai subjek terpilih.
2.	10.50	Peneliti memanggil satu per satu subjek terpilih dan memulai wawancara dengan santai agar peserta didik tidak terlalu kaku dan tegang saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara untuk setiap subjek lebih kurang menghabiskan waktu 15 menit. Karena waktu yang diberikan kepada peneliti memang sangat terbatas.
3.	11.55	Peneliti menyudahi proses wawancara dan memberikan sedikit kata-kata perpisahan kepada peserta didik dan memotivasi mereka agar kedepannya mereka bisa menjadi penerus generasi bangsa yang berguna serta mempunyai potensi diri yang bisa terus dikembangkan.

DOKUMENTASI

1. dokumentasi saat proses pembelajaran



2. dokumentasi saat mengerjakan soal tes



3. dokumentasi saat wawancara dengan guru



4. dokumentasi saat wawancara dengan siswa





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri:

Nama : DwiSafitriPitaloka
Tempat/ TanggalLahir : Gunung Pamela, 19 February 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat di Medan : JalanBersama, Gang Mawar, No. 9
Anakke : 2 dari 3 bersaudara

II. Pendidikan:

1. Sekolah SD Negeri 105451 Silau Padang, Kab. SerdangBedagai, Kec. Sipis-Pis.
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta PonPes Modern Al- Hasyimiyah, TebingTinggi, Sumatera Utara.
3. Madrasah Aliyah Swasta PondokPesantren Modern Al- Hasyimiyah, TebingTinggi, Sumatera Utara.
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, FakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan.

Yang Membuat,

DWI SAFITRI PITALOKA
NIM. 35.14.4.003